

**BIMBINGAN ISLAMI DENGAN TEKNIK SHALAT TAHAJUD
DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SANTRIWATI
*ISLAMIC BOARDING SCHOOL “DARUL ULUM” MAN 01
KOTA PEKALONGAN***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

HASNA FADHILAH
NIM. 3520054

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**BIMBINGAN ISLAMI DENGAN TEKNIK SHALAT TAHAJUD
DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SANTRIWATI
ISLAMIC BOARDING SCHOOL “DARUL ULUM” MAN 01
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

HASNA FADHILAH
NIM. 3520054

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : HASNA FADHILAH
NIM : 3520054
Prodi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
Fakultas : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Judul Skripsi : BIMBINGAN ISLAMI DENGAN TEKNIK SHALAT
TAHAJUD DALAM MENGEMBANGKAN
KEDISIPLINAN SANTRIWATI *ISLAMIC BOARDING*
SCHOOL "DARUL ULUM" MAN 01 KOTA
PEKALONGAN

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

Pekalongan, 07 Agustus 2024

Yang menyatakan



HASNA FADHILAH
NIM. 3520054

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

Danasari RT 01 RW 01 Pemalang 52314 Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Hasna Fadhilah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Hasna Fadhilah

NIM : 3520054

Judul : **BIMBINGAN ISLAMI DENGAN TEKNIK SHALAT
TAHAJUD DALAM MENGEMBANGKAN
KEDISIPLINAN SANTRIWATI ISLAMIC BOARDING
SCHOOL "DARUL ULUM" MAN 01 KOTA
PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 07 Agustus 2024

Pembimbing,

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

NIP. 198907242020121010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingsudur.ac.id | Email : fuad@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **HASNA FADHILAH**
NIM : **3520054**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN ISLAMIS DENGAN TEKNIK SHALAT
TAHAJUD DALAM MENGEMBANGKAN
KEDISIPLINAN SANTRIWATI ISLAMIC BOARDING
SCHOOL "DARUL ULUM" MAN 01 KOTA
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 02 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Miftahul Ula, M. Ag.
NIP. 1974901820050110004

Dr. Ani, M.Pd.I
NIP.198503072015032007

Pekalongan, 23 Oktober 2024

Mengesahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur dengan ridho dari Allah SWT sholawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah SAW yang penulis haturkan. Lembar skripsi yang istimewa kecuali dari lembar pengesahan. Alhamdulillahirobil'aalamin mengucapkan syukur yang mendalam, penulis dapat melewati suka maupun duka selama menyusun penulisan skripsi dengan syarat tugas akhir memperoleh gelar S1 sebagai mahasiswa.

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Allah SWT, terimakasih segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Untuk kedua orangtua tercintaku Bapak Nurhadi dan Ibu Parlanti Handayani untuk tanda bakti hormat kalian serta rasa terima kasih yang tak ada hentinya sehingga ku persembahkan skripsi ini kepada bapak dan mama yang sudah memberikan kasih sayang, dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang bisa penulis balas dengan selembar kertas yang isinya kata cinta dan persembahan. Semoga dengan langkah awal ini bisa membuat kalian bahagia, penulis selama ini belum bisa berbuat yang baik. Untuk kedua orang tuaku terimakasih banyak selama ini sudah memberikan motivasi, mendoakanku, dan selalu menasehatiku agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk masa depan.
3. Adikku tercinta, Salma Zharifa. Terimakasih sudah ikut dalam proses penulis dalam menempuh pendidikan selama ini, terimakasih semangat dan doanya yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbulah versi yang hebat.
4. Untuk diriku sendiri Hasna Fadhilah yang mampu melawan menyakinkan lika lika dunia perkuliahan yang semuanya bakalan selesai pada waktunya.

Terimakasih tidak mengenal menyerah sesulit apapun rintangan kuliah maupun proses penyusunan skripsi, terimakasih mampu tegar apabila dihadapi permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga menjadi langkah awal dari permulaan hidup yang sesungguhnya semangat aku pasti bisa dan hebat.

5. Ibu Annisa Mutohharoh, M.Psi. Selaku Dosen Pembimbing akademik terimakasih jasa dan dukungannya.
6. Bapak Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang meluangkan waktu, pikiran, dan semangat motivasi dapat memberikan bimbingan serta pengarahan agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memudahkan urusannya. Aamiin
7. Teman-teman angkatan 2020 dari Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam atas dukungan dan kerja samanya dalam menempuh pendidikan dengan penyusunan skripsi ini.
8. Untuk seseorang yang belum penulis tulis dengan jelas disini, namun tertulis di lauhul mahfud untukku. Meskipun penulis belum tau keberadaanmu dibumi bagian mana dan menggengam tangan siapa. Bj Habbie "Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat"
9. Teruntuk Nim 3520110, Deva Novindra Sabila. Terimakasih atas dukungannya kepada penulis, Kebaikan yang menjadikan sebuah motivasi dan dukungan dalam penyusunan penulisan skripsi ini dengan meraih gelar S.Sos ini.

MOTTO

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah.
Tetapi Allah berjanji, sesungguhnya
bersama kesulitan pasti ada jalan kemudahan.
(QS.Al-Insyirah :5-6)



ABSTRAK

Fadhilah, Hasna. 2024. Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Universitas Negeri Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Muhamad Rifa’i Subhi, M.Pd.I

Kata Kunci :Bimbingan islami,teknik shalat tahajud,dan Kedisiplinan Santriwati

Proses Bimbingan Islami dengan teknik shalat tahajud mempunyai peran signifikan yang menekankan untuk meningkatkan kedisiplinan dengan kualitas ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Shalat Tahajud, yang dikerjakan disepertiga malam yang sebagai ibadah sunnah menawarkan momen khusus dengan intropeksi dan refleksi diri. Proses tersebut dimulai dengan niat tulus dan persiapan yang positif, kemudian pelaksanaan shalat dan doa yang konsistensi. Dalam Bimbingan ini, lebih menekankan pada dzikir dan permohonan hidayah sebagai bagian dari pengembangan spiritual. Melalui rutinitas ini, Santriwati diharapkan dapat mencapai ketenangan jiwa dan batinnya dalam meningkatkan iman takwa,serta memperkuat hubungan dengan Sang Pencipta. Dengan konsistensi melaksanakan shalat tahajud, bimbingan berpotensi positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud dalam mengembangkan kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan?, Bagaimana kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan?. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan islami dnegan teknik shalat tahajud *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan dan untuk mengetahui Kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan. Dengan melalui penelitian tersebut diharapkan memberikan manfaat praktis dan teoritis.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan lokasi pondok pesantren “darul ulum” MAN 01 Kota Pekalongan. Jenis penelitian yang dilakukan penelitian lapangan (*field research*) yaitu data yang bersifat akurat. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi,wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud dalam mengembangkan kedisiplinan santriwati *islamic boarding school* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan sudah efektif dan mengalami peningkatan dari sebelumnya, Shalat tahajud secara rutin menginginkan anak untuk mengetahui keutamaan dari shalat tahajud tersebut termasuk menerapkan kedisiplinan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan segala nikmat, rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan. Shalawat dan salam kita aturkan kepada junjungan nabi agung kita Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam, beserta keluarga, para sahabatnya dan pengikut beliau di *Yaumul Akhirat*.

Sebagai ungkapan rasa berterimakasih, cinta kasih melalui persembahkan dengan skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari pihak lain. Oleh sebab itu, Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Ibu Annisa Mutohharoh, M.Psi., selaku dosen wali yang memberikan arahan motivasi kepada penulis selama masa studi.

6. Bapak Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan, koreksi, semangat dalam berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Santriwati membantu kontribusi dan berpartisipasi sebagai audiens dalam memperoleh data selama proses penelitian yang saya perlukan selama di *Islamic Boarding School "Darul Ulum"* MAN 01 Kota Pekalongan.
8. Narasumber Pembina Mudhir, Ustadzah, Santriwati *Islamic Boarding School "Darul Ulum"* MAN 01 Kota Pekalongan.

Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang sudah diberikan kepada penulis, dengan balasan yang baik lagi. Akhir kata, Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang dapat membangun bagi penulis diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 07 Agustus 2024

Penulis



Hasna Fadhilah
NIM. 3520054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Peneliatan yang Relevan	12
G. Kerangka Berpikir	15
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Penulisan	22
BAB II BIMBINGAN ISLAMI DENGAN TEKNIK SHALAT TAHAJUD DAN KEDISIPLINAN SANTRIWATI	24
A. Bimbingan Islami	24
B. Kedisiplinan Santriwati	36
C. Kedisiplinan Dalam Islam	52

BAB III BIMBINGAN ISLAMI DENGAN TEKNIK SHALAT TAHAJUD DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SANTRIWATI ISLAMIC BOARDING SCHOOL ‘DARUL ULUM’ MAN 01 KOTA PEKALONGAN	58
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Kota Pekalongan	58
B. Pelaksanaan Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Santriwati Islamic Boarding School ‘Darul Ulum’ MAN 01 Kota Pekalongan.....	64
C. Kedisiplinan Santriwati <i>Islamic Boarding School</i> ‘Darul Ulum’ MAN 01 Kota Pekalongan.....	74
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN ISLAMI DENGAN TEKNIK SHALAT TAHAJUD DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SANTRIWATI ISLAMIC BOARDING SCHOOL ‘DARUL ULUM’ MAN 01 KOTA PEKALONGAN	83
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud	83
B. Analisis Efektivitas Kedisiplinan Santriwati <i>Islamic Boarding School</i> ‘Darul Ulum’ dengan Teknik Shalat Tahajud	88
C. Korelasi Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	93
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 kerangka Berfikir.....	16
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Transkrip Wawancara
4. Dokumentasi Foto
5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profil Lulusan Bimbingan Penyuluhan Islam menurut K.H. Abdurrahman Wahid dimana salah satu ialah Sebagai penyuluhan dan bimbingan.¹ Bimbingan Penyuluhan Islam memfokuskan pada penyuluhan dan bimbingan tersebut, karena mampu meningkatkan kualitas spiritual dan sosial umat islam. Oleh karena itu, terdapat tantangan dalam mahasiswa prodi Bimbingan Penyuluhan Islam dan santriwati tersebut salah satunya ada pemahaman yang kurang pada masyarakat mengenai membentuk dalam karakter dan moralitas umat.

Secara istilah bimbingan islami terdiri dari dua kata, yakni kata bimbingan dan Islami. Anwar Sutoyo mengungkapkan definisi bimbingan Islami sebagai upaya membantu seseorang dengan teknik pemberdayaan Iman, akal, serta kemauan yang dikaruniakan Allah SWT, kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, dengan tujuan fitrah yang ada pada dirinya berkembang dengan benar serta kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.²

Dalam dunia pendidikan, bimbingan konseling berperan sebagai sarana untuk membantu siswa mengatasi masalah yang sedang mereka hadapi. Layanan ini juga diharapkan mampu mendukung siswa dalam mengenali dan memahami masalah mereka serta menemukan solusi yang bijaksana dan tepat. Hal ini sejalan dengan definisi bimbingan konseling, yang merupakan upaya proaktif

¹ Wahid, Abdurrahman. *Islam dan Kebangsaan*. Jakarta :LkiS, 2001

² Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 22

dan sistematis untuk membantu individu mencapai perkembangan optimal, mengembangkan perilaku yang efektif, serta meningkatkan hubungan individu dengan lingkungannya. Bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, membangun interaksi positif antara individu dan lingkungan, serta membantu individu memperbaiki perilaku.³

Dalam Penelitian ini peneliti berfokus pada, bimbingan konseling Islam proses bantuan yang terarah, berkelanjutan, dan sistematis untuk membantu individu mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal. Proses ini dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW ke dalam diri individu, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadist tersebut.⁴

Shalat Tahajud memiliki definisi shalat sunah yang pengerjaannya di malam hari atau sepertiga malam lebih diutamakan. Shalat malam tidak semena-mena dapat dikatakan sebagai shalat tahajud, melainkan hanya yang memenuhi kriteria yakni; shalat dilaksanakan setelah terbangun dari tidur di malam hari.⁵

Dari definisi tersebut pengertian shalat tahajud adalah shalat malam yang menjadi momen di mana seorang hamba mengekspresikan kerinduan, kepasrahan, dan kedekatannya dengan Allah SWT. Shalat tahajud berfungsi

³ Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hal. 13

⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23

⁵ Moh Rifa'I, *Risalah Tuntutan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2005), hal. 88

sebagai ruang intim antara seorang mukmin dan Allah SWT, seperti hubungan antara dua kekasih, di mana seorang mukmin memohon pertolongan dari-Nya.⁶

Ibadah shalat mengandung makna sebagai bentuk penghambaan dan simbol ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT, karena manusia diciptakan bukan semata-mata untuk hidup di dunia, melainkan agar selalu taat dan beribadah kepada-Nya.⁷ Jika sejak kecil seseorang rajin melaksanakan shalat, maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa, menjaga ketaqwaannya, menjauhkan dari perbuatan buruk, serta membentuk pribadi yang disiplin.⁸

Usaha untuk menanamkan disiplin dalam shalat tidak terlepas dari peran seorang ustadzah yang memberikan motivasi kepada santrinya. Ustadzah membimbing mereka untuk rajin dan tertib melaksanakan shalat dengan ikhlas sepanjang hidup. Selain shalat wajib yang harus dilakukan dalam situasi apa pun, kita juga dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah sebagai pelengkap dari shalat wajib, yang mungkin saja ada kekurangan. Salah satu shalat sunnah yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah shalat tahajud, yang dilakukan pada sepertiga malam dengan jumlah dua belas rakaat dan dua kali salam. Nabi Muhammad SAW senantiasa melaksanakannya dan tidak pernah meninggalkannya, baik dalam keadaan mukim maupun ketika dalam perjalanan.

⁶ Hudia, *Shalat Tahajud Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, Skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2014), hal. 1

⁷ Mahrus As'ad, *Memahami Pendidikan Agama Islam SMK Tingkat 1*, (CV. Amrico: Bandung, 2004), hal. 77

⁸ Miftahul Khoiriyah, *Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren Darul A/mal Kota Metro*, (Metro: IAIN Metro, 2021), hal. 3

Oleh karena itu, shalat tahajud menjadi sangat dianjurkan bagi mereka yang ingin meraih derajat tinggi di sisi Allah SWT.⁹

Disiplin adalah kepatuhan dalam menghormati dan menjalankan sistem yang menuntut seseorang untuk tunduk pada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa mengharapkan imbalan. Selain berarti ketaatan pada peraturan, disiplin juga mencakup kepatuhan pada perintah pemimpin, pengelolaan waktu yang baik, tanggung jawab atas tugas yang diberikan, serta dedikasi terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan pentingnya memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun masyarakat yang lebih berkualitas.¹⁰

Upaya meningkatkan kedisiplinan santri yang dilakukan Pondok Pesantren MAN 1 Kota Pekalongan bertujuan menciptakan suasana yang dapat memotivasi mereka untuk mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, khususnya dalam hal kedisiplinan yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang berlaku. Contohnya, kedisiplinan dalam berpakaian, ketepatan waktu dalam hadir di sekolah, serta kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga sangat berkaitan dengan ajaran agama Islam, termasuk kedisiplinan dalam beribadah, seperti melaksanakan sholat tepat waktu. Hal tersebut direalisasikan melalui program shalat tahajud berjamaah.

⁹ Miftahul Khoiriyah, *Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren Darul A/mal Kota Metro*, (Metro: IAIN Metro, 2021), hal. 3

¹⁰ Ngainun Naim, *Character Buiding*, (Yogtakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 142-143

Disiplin yang dimiliki santriwati yakni langkah dari suatu usaha yang mana untuk bisa mewujudkan sebuah sikap atau perilaku yang ada pada diri seseorang anak, oleh sebab itu agar mereka bisa mengembangkan sebuah kedisiplinan pada semua aktivitas agar lebih terarah dan teratur untuk dapat memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya, yang nantinya untuk kedepannya secara optimal. Dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Pendidik harus mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan kesadaran perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹¹ Disiplin santriwati memiliki tantangan-tantangan yang menjadikan disiplin tersebut kembali meningkat, Tantangan inilah dialami santriwati yang mengakibatkan adanya dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan di Pondok Pesantren Darul Ulum MAN 01 Kota Pekalongan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santriwati. Diantaranya, faktor internal yang mempengaruhi disiplin santriwati yakni malas, lelah, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dari pada kegiatan yang ada di Pesantren. Selain itu, Faktor eksternal yaitu dukungan dari orang tua, pengaruh teman antar sebaya.¹² Maka dari itu hambatan tersebut yang dapat mempengaruhi santriwati dalam disiplin. Disiplin pada IBS MAN 01 Kota Pekalongan yang menerapkan disiplin yang kuat, termasuk dalam shalat wajib lima waktu dan shalat Sunnah lainnya, dengan

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172.

¹² Safiruddin Al-Baqi, Abdull Latip A, dkk, "Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin pada Santri Pondok Pesantren". *Jurnal Education*. Vol.1.No.01, Februari 2017

menerapkan disiplin yang kuat maka bisa memperkuat iman dalam kehidupan dirinya, jika memiliki keimanan yang kuat bisa mempertahankan pedoman prinsip yang kokoh seperti belajar tekun, tidak menyerah/putus asa dalam menggapai ilmu yang bermanfaat.

Selain penerapan kedisiplinan melalui teknik sholat tahajud, pengasuh juga menerapkan teknik pendekatan khusus dengan para santriwati guna mencapai tujuan disiplin yang berguna bagi kehidupan santriwati di dalam pondok pesantren dan di kehidupan masyarakat nantinya, yaitu teknik bimbingan islami. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bimbingan Islami yang dilakukan pondok pesantren MAN 1 Kota Pekalongan dalam mengembangkan kedisiplinan santriwati melalui teknik sholat tahajud yang penulis kemas dalam skripsi berjudul “Bimbingan Islami dengan Teknik Shalat Tahajud Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya berdasarkan latar belakang yang dimuat sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud dalam mengembangkan kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan?
2. Bagaimana kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dimuat maka rumusan masalahnya adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud *Islamic Boarding School "Darul Ulum"* MAN 01 Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School "Darul Ulum"* MAN 01 Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoristis

Untuk mengembangkan keilmuan penulis yang dimiliki dan menambah wawasan khususnya, pendidik dan pembaca yang berminat pada masalah tersebut yang memperdalam tentang Bimbingan Islami dengan Teknik Shalat Tahajud Untuk Membentuk Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School "Darul Ulum"* MAN 01 Kota Pekalongan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Santri, Penelitian ini membantu menambah serta mengembangkan kedisiplinan melalui bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud di *Islamic Boarding School "Darul Ulum"* MAN 01 Kota Pekalongan.
- b. Bagi Pengasuh, Penelitian ini dijadikan hasil sebagai bahan evaluasi dimana dalam proses pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud.
- c. Bagi Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Skripsi diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Islami dengan Teknik Shalat Tahajud

Bimbingan Islami dengan Teknik Shalat Tahajud merupakan suatu pendekatan dengan cara membimbing individu dalam meningkatkan sebuah kedisiplinan serta spiritual mereka dengan pendekatan melalui teknik shalat tahajud. Bimbingan dalam pribadi yang dimaksud supaya klien mengetahui kekuatan dan kelebihan diri sendiri agar bisa menerima sebuah fibek positif untuk usaha dalam mengembangkan diri pada proses lebih lanjut. Menurut Imam Mawawi mengatakan, Shalat Tahajud ialah ibadah yang memperkuat hubungan antara individu kepada Allah swt, tetapi juga melainkan mengandung nilai-nilai normal serta positif dan etika yang tinggi. Ciri dari bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud adalah individu untuk konsisten dalam melaksanakan shalat di waktu sepertiga malam hari, serta pengaruhnya terhadap peningkatan kedisiplinan dan spiritualitas.¹³

Samsul Munir Amin, mengatakan Bimbingan Islami ialah Suatu upaya yang bertujuan untuk menentukan arah hidup bagi generasi muda dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental dalam masyarakat. Kemampuan spiritual yang unggul dalam bimbingan, baik dalam konteks umum maupun religius, dapat

¹³ Azam, Abidin. "Efektivitas Sholat Tahajud dalam mengurangi tingkat Strees Santri Pondok islam Nurul Amal" Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Empati*, 4 (1), Hlm 154-160

dikembangkan dan ditingkatkan untuk mempersiapkan individu menjadi penerus yang kuat dan resilient, baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual. Kemampuan spiritual yang dimaksud melampaui sekadar kecerdasan ilmiah, daya kreasi, dan keterampilan praktis; ia juga mencakup kemampuan untuk menghadapi dan membentuk kehidupan yang seimbang dan harmonis, serta perkembangan kepribadian yang menyeluruh dan terpadu.¹⁴ Ciri dari bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud adalah kemampuan mental spiritual, kemampuan dalam bersikap kemampuan berakhlak mulia, implementasi pola pemikiran dan metode yang efektif.

Menurut Cearance W.Failor, Bimbingan Islami merupakan bantuan yang diberikan seseorang pada langkah memahami serta menerima kenyataan yang sudah ada di dalam dirinya dan perhitungan (penilaian) pada lingkungan Pada masa kini dan di masa depan, penting untuk mampu menyesuaikan pilihan serta adaptasi diri yang dapat memberikan kepuasan pribadi sekaligus manfaat ekonomi dan sosial.¹⁵

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam kehidupan mereka, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai kesejahteraan hidup. Bimbingan islami dengan teknik shalat

¹⁴ Samsul Munir Amin.' ' *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), Hlm.1-2

¹⁵ Cearance W.Failor, *Naturea and Scope of Guidance Service*, Mimeographed, 1957, hlm.1

tahajud memiliki ciri-ciri untuk kesejahteraan hidupnya, menghindari persoalan kesulitan hidupnya.¹⁶

Kartini Kartono menjelaskan bahwa bimbingan adalah bentuk dukungan yang disediakan untuk individu yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang diperlukan, guna memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.

b. Kedisiplinan

Menurut Elisabet B. Hurlock, disiplin didefinisikan sebagai proses mengembangkan perilaku sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya di mana seseorang dikenal. Untuk memastikan bahwa kedisiplinan terbentuk sesuai dengan tujuan yang diharapkan, metode pendidikan harus mencakup tiga unsur penting, yaitu:

Pertama adalah Peraturan, yakni pola tingkah laku yang ditetapkan yang dimaksudkan untuk memberi anak pedoman perilaku yang disetujui dalam kondisi tertentu. *Kedua* hukuman, Kata "hukuman" berasal dari kata kerja Latin *punire*, yang berarti menjatuhkan sanksi kepada seseorang sebagai akibat dari kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran, sebagai bentuk ganjaran atau pembalasan. Sedangkan "penghargaan" merujuk pada bentuk pemberian yang diberikan sebagai apresiasi atas hasil yang baik.

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Office, 1995), hlm 10

Menurut Banduran, kedisiplinan dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana, individu pada pengamatan peniruan perilaku orang lain. Ciri-ciri kedisiplinan menurut Banduran meliputi: kemampuan individu dalam meniru perilaku yang dianggap baik guna menyelaraskan diri dengan norma-norma sosial yang telah ditetapkan, dan mampu mengendalikan diri dalam situasi-situasi yang menantang.¹⁷

Maslow menempatkan kedisiplinan sebagai bagian yang penting dalam mencapai ketinggian kesadaran kedisiplinan yang lebih tinggi pada perkembangan pribadi. Ciri kedisiplinan menurut Maslow sendiri meliputi, kemampuan individu untuk mengatur waktu dan sumber daya dengan efektif, menghadapi tantangan dan tekanan yang baik dengan tujuan-tujuan yang bisa memotivasi secara pribadi.¹⁸

Pendekatan Elisabet B Hurlock menekankan sebagai peran penguatan dan hukuman dalam membentuk perilaku yang diinginkan, Sedangkan Bandura proses sosial melalui observasi dan peniruan perilaku orang lain. Sementara Maslow kedisiplinan bagian dari integral dari pemenuhan kebutuhan yang tinggi.¹⁹

¹⁷ Diyono, D & Musnidawati, S.K. "Hubungan Intensitas Shalat Tahajud dengan Tekanan darah". *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6 (1)

¹⁸ Hanifah, N & Machfud, Pengaruh sholat tahajud terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri". *Jurnal Komunikasi dan konseling Islam*, 1 (1), Hlm. 63-89

¹⁹ Kusumaniwakhyu, T. "Implementasi Shalat Tahajud dan kemanfaatmya dalam bidang kesehatan di kampung sri rahayu". *JPPM (Jurnal Pengabdian dan pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), Hlm. 279-282.

F. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang ada maka penelitian yang relevan diantaranya adalah

1. Skripsi dengan penulis Neli Ariska Putri berjudul Pembiasaan shalat tahajud dalam membentuk karakter disiplin santri di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat. Skripsi ini membahas perubahan karakter disiplin santri yang telah menerapkan shalat tahajud dalam proses pembiasaan seperti penerapan disiplin dan sopan santun, pelaksanaan shalat berjamaah, serta transformasi karakter disiplin santri melalui kegiatan shalat tahajud. Hambatan penerapan di Pesantren darul aitam yang belum menyadari keutamaan shalat tahajud dan belum membiasakan dirinya bersikap dan perilaku ketika melaksanakan shalat tahajud. Hasil penelitian yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat dilakukan setiap hari. Bimbingan islami di Darul Aitam dalam menumbuhkan perubahan karakter disiplin santri yang telah menerapkan shalat tahajud dan perubahan karakter seperti sopan santun, shalat berjamaah. Persamaan dari penelitian di Pondok Pesantren Darul Aqshal Ghayat menggunakan deskriptif kualitatif, adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan penelitian di *Islamic Boarding School "Darul Ulum"* MAN 01 Kota Pekalongan.
2. Skripsi dengan penulis Dian Nurussa'adah dengan yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud terhadap Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan. Skripsi ini membahas tentang tingkat

perilaku disiplin santri Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan, bahwa pelaksanaan bimbingan islami melibatkan sejumlah langkah yang tersusun secara sistematis, yang kemudian direncanakan dalam suatu skema pelaksanaan khusus. Skema tersebut mencakup aspek tujuan bimbingan islami, jadwal shalat tahajud berjamaah, materi yang disampaikan, tujuan atau arah pengembangan, metode dan teknik bimbingan islami yang digunakan, fasilitas yang tersedia, dan langkah-langkah kegiatan yang harus diikuti. Skripsi ini mengkaji tingkat perilaku disiplin santri di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan dengan fokus pada tiga aspek: 1) evaluasi pelaksanaan shalat tahajud oleh santri di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan, 2) penilaian tingkat perilaku disiplin santri di lembaga tersebut, dan 3) analisis pengaruh pelaksanaan shalat tahajud terhadap perilaku disiplin santri di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan.²⁰ Persamaan dari penelitian tersebut ialah menggunakan metode kualitatif yang menguat tentang data lapangan, selain itu perbedaan penelitian yang ditulis oleh Dian Nurussa'adah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan sedangkan yang peneliti melakukan penelitian di IBS MAN 01 Kota Pekalongan.

3. Skripsi dari penulis Alfi Nurbaiti Rohmah yang berjudul "Implementasi shalat tahajud untuk meningkatkan Kemampuan afektif santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti kecamatan seputih agung kabupaten Lampung Tengah". Skripsi ini membahas hasil penelitian mengenai

²⁰ Dian Nurussa'adah, "Pengaruh Pelaksanaan shalat Tahajud terhadap perilaku disiplin santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf", (Semarang: *skripsi*, 2023). Hlm.1

penerapan shalat tahajud untuk mengukur peningkatan kemampuan afektif pada santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan dan pelaksanaan shalat tahajud berjalan dengan efektif dan berhasil meningkatkan kemampuan afektif santri. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan nilai di atas kategori baik, dengan persentase sebesar 56% berdasarkan penilaian terhadap keseharian santri. Strategi Penerapan shalat tahajud dilakukan dengan penerapan serta pelaksanaan yang baik dengan mengetahui kemampuan afektif. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Alfi Nurbaiti Rohmah menggunakan metode hasil observasi dengan kategori baik dengan persentasenya sedangkan peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder.

4. Skripsi dari penulis Alfita Fajar Inayati yang berjudul “bimbingan konseling islam dengan terapi Shalat tahajud untuk mengurangi Kebiasaan *overthinking* seorang remaja di Desa sendangharjo brondong lamongan”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Skripsi ini membahas tentang sholat tahajud yang di dasari dengan materi pengetahuan nilai-nilai islami, Hasil penelitian ini dapat dianggap berhasil, yang terlihat dari perkembangan dan perubahan kondisi konseling setelah penerapan terapi shalat tahajud. Santriwati menunjukkan kemajuan signifikan dalam melaksanakan kedisiplinan, mencerminkan dampak positif dari terapi tersebut.
5. Skripsi dari penulis Ahmad Sugianto yang berjudul “Peran Sholat Tahajud dalam meningkatkan kedisiplinan santri Al Falah Madura Pemekasan”.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Skripsi ini membahas tentang, shalat tahajud sarana medium untuk berperan dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt, shalat tahajud yang dilaksanakan secara konsisten akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta mendatangkan ketenangan jiwa shalat tahajud berhubungan dengan santri karena akan menghasilkan kedisiplinan bentuk dari hal tersebut adalah misal aspek ibadah dan kegiatan belajar lainnya.

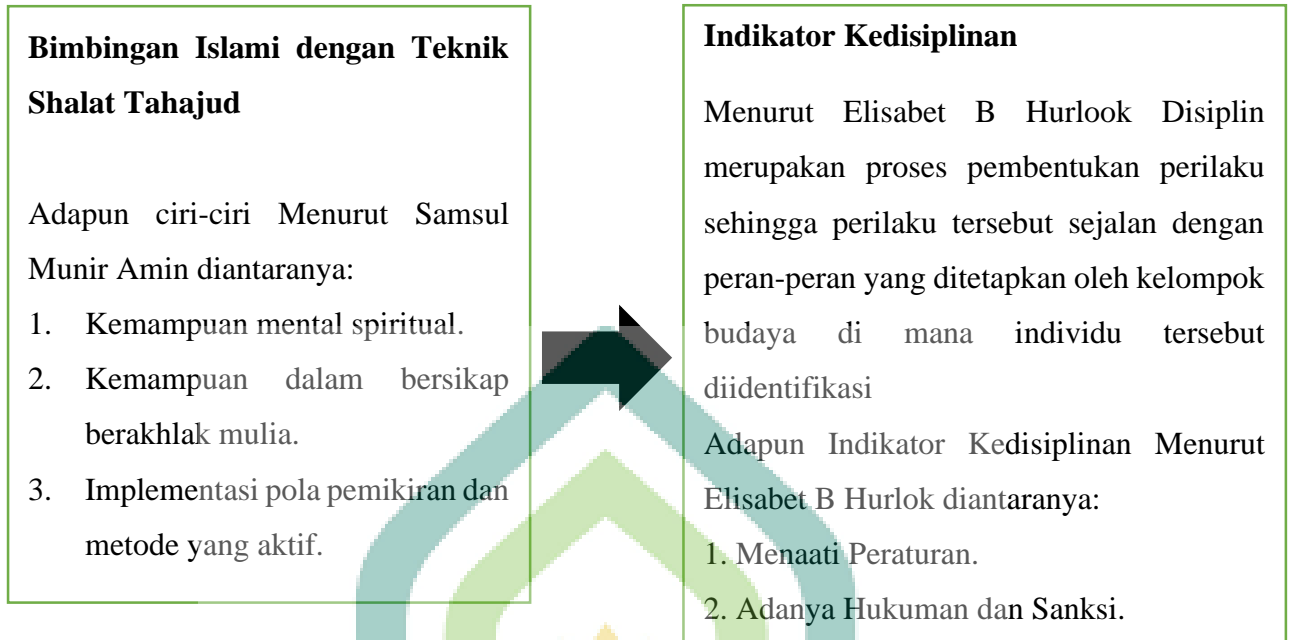
G. Kerangka Berpikir

Menurut Elisabet B Hurlock Disiplin merujuk pada proses pembentukan perilaku sehingga perilaku tersebut dapat selaras dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya tempat individu tersebut diakui. Adapun Indikator Kedisiplinan Menurut Elisabet B Hurlock diantaranya:

1. Menaati Peraturan.
2. Adanya Hukuman dan Sanksi.
3. Adanya penghargaan.²¹

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 24

Dengan demikian kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka berfikir

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah langkah awal untuk mendapatkan fakta yang aktual yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi terbaru dengan menggunakan langkah-langkah secara ilmiah secara sistematis. Selanjutnya data inilah kemudian diolah supaya mendapatkan sebuah akhir dari kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, atau *field research*. Penelitian lapangan merupakan metode penelitian kualitatif

yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.²²Sebab menggunakan penelitian jenis ini peneliti ingin mencari tau tentang data menyeluruh yang dilakukan dengan melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian memakai pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu Penelitian kualitatif bersifat deskriptif bimbingan Islam untuk membentuk kedisiplinan santriwati. Merupakan fenomena yang menjelaskan bahwa dilaksanakan secara menyeluruh selama proses pengambilan data. Dalam hal ini pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan. Penelitian lapangan (field Research), Field Research ialah penelitian yang bertujuan guna mengumpulkan data secara akurat mengenai perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan sekitarnya. Penulis berupaya menggambarkan peristiwa dan kejadian yang dimaksud ialah Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan.

²² Andi Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014) hlm.183

2. Sumber Data

Dua sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data dari sebuah kejadian/Fenomena yang terjadi dan mengandung nilai kemasyarakatan dengan menggunakan sebuah metode melalui kasus deskriptif. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari pihak yang terlibat dalam ber kontribusi dalam penelitian, yaitu pembina pondok pesantren, Ustadzah, Pengurus dan lima informan santriwati di *Islamic Boarding School "Darul Ulum"* MAN 01 Kota Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mencakup pengumpulan informasi dari data primer, yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sementara teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif interpretatif.²³ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan meliputi arsip raport, dan kegiatan tertulis di *Islamic Boarding School "Darul Ulum"* MAN 01 Kota Pekalongan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap fenomena yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi.²⁴ Metode yang digunakan untuk

²³ Akbar Iskandar. *Dasar Metode Penelitian*. (Makassar: Cendikiawan Inovasi Digital Indonesia.) 2023.

²⁴ Siti Fadjarajani,dkk, *Metodologi Penelitian*, (Gorontalo: Ideas Publishing: 2020), Hlm.164

mengumpulkan sebuah data tentang Bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud dalam mengembangkan kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan. Peneliti melaksanakan observasi dengan cara mengamati secara langsung mengenai pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud untuk mengembangkan kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara ialah pengumpulan data sebuah dari penelitian yang sudah dipakai oleh peneliti, dengan melalui komunikasi langsung yang mana penulis mengajukan sebuah pertanyaan/masalah kemudian dijawab langsung oleh subjek yang diwawancarai. Peneliti melakukan wawancara *Pertama* dengan pembina mudhir *islamic boarding school* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan untuk mendapatkan data aktual mengenai pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud dalam mengembangkan kedisiplinan santriwati *islamic boarding school* “darul ulum” MAN 01 Kota Pekalongan, *Kedua*, kepada Ustadzah difa dan muna *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud dalam mengembangkan kedisiplinan santriwati. *Ketiga*, bertanya kepada lima santriwati *islamic boarding school* “darul ulum” MAN 01 Kota Pekalongan yang ada disana untuk mendapatkan

perkembangan kedisiplinan dengan adanya bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang menggambarkan hal-hal yang mengenai data-data sebuah sudut pandang pada subjek melalui media lisan, tertulis dan dokumen penting lainnya yang dibuat langsung kepada yang sudah bersangkutan. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan sifatnya nyata dan dokumenter dengan keadaan kedisiplinan santriwati dengan teknik mencatat dan meneliti tentang Bagaimana pelaksanaan bimbingan islami dengan melalui teknik shalat tahajud di *Islamic Boarding School "Darul Ulum"* MAN 01 Kota Pekalongan.

4. Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data kualitatif melibatkan tiga kegiatan analisis data yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data dari catatan lapangan yang relevan, dengan mempertimbangkan kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan data yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi nantinya yang dipilah data mana yang digunakan dan berkaitan pada penelitian yaitu dengan pelaksanaan bimbingan islami

dengan melalui teknik shalat tahajud Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan.

b. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data, proses berikutnya adalah menyajikan data dengan cara yang jelas dan ringkas. Hasil dari kegiatan reduksi kemudian dipresentasikan dalam aspek-aspek yang telah diperoleh dari lokasi penelitian. Oleh karena itu, penyajian data yang ringkas dan jelas memungkinkan pemahaman tentang gambaran umum atau aspek tertentu, sehingga proses tersebut memfasilitasi penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Bentuk-bentuk ini menyatukan informasi pada bentuk yang mudah didapat, sehingga dapat memudahkan untuk melihat situasi yang sudah terjadi kemudian di analisis kembali.²⁵

c. Penarikan

Langkah berikutnya adalah menyusun hasil penelitian yang menjawab pertanyaan berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi penelitian dengan arahan pada kajian yang relevan. Pada tahap ini, peneliti fokus pada penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis, sesuai dengan teori yang dijadikan landasan awal penelitian. Kesimpulan ini kemudian digunakan sebagai hasil yang berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan Islami untuk membentuk

²⁵ Ahmad rijali, Analisis Data Kualitatif, vol,17 NO.33, *UIN Antasari Banjarmasin*, 2018. Hlm. 94

kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01
Kota Pekalongan.

I. Sistematika Penulisan

Berdasarkan acuan penulisan skripsi yang ditetapkan pada Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi beberapa bagian utama.

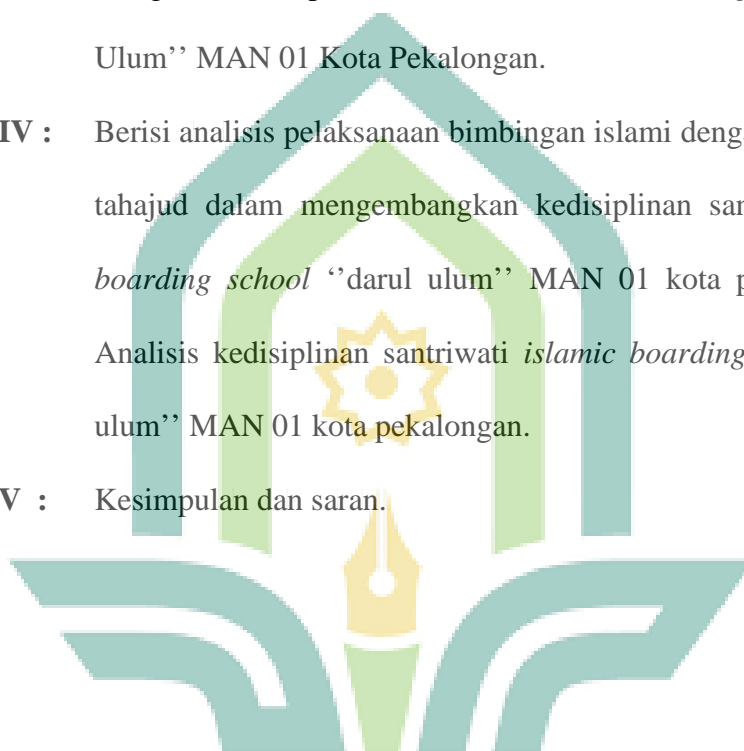
Menurut garis besar sistematika penulisan struktur penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab komponen utama, sebagai berikut :

- BAB I :** Latar belakang. Bab ini terdiri menjadi tujuh sub bab yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Dengan metode penelitian yang mencakup: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- BAB II :** Landasan Teori. Membahas teori bimbingan islami, Tujuan bimbingan islami, fungsi bimbingan islami, tahapan-tahapan bimbingan islami, dan bentuk-bentuk bimbingan islami. Serta membahas mengenai Teori Kedisiplinan santriwati, tujuan kedisiplinan santri, indikator kedisiplinan, metode kedisiplinan santriwati, pendekatan kedisiplinan santriwati, dan Kedisiplinan dalam islam.
- BAB III :** Bagian ini menguraikan terdiri dari tiga sub bab, Sub Bab pertama mengenai gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01

Kota Pekalongan dan *Islamic Boarding School* “Darul Ulum”
MAN 01 Kota Pekalongan, Sub Bab Kedua, mengenai Pelaksanaan
Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud Dalam
Mengembangkan Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School*
“Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan, Sub bab ketiga
mengenai Kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* “Darul
Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan.

BAB IV : Berisi analisis pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik shalat
tahajud dalam mengembangkan kedisiplinan santriwati *islamic
boarding school* “darul ulum” MAN 01 kota pekalongan dan
Analisis kedisiplinan santriwati *islamic boarding school* “darul
ulum” MAN 01 kota pekalongan.

BAB V : Kesimpulan dan saran.



BAB II

BIMBINGAN ISLAMI DENGAN TEKNIK SHALAT TAHAJUD

DAN KEDISIPLINAN SANTRIWATI

A. Bimbingan Islami

1. Pengertian Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud

Menurut Padangan Samsul Munir Amin, bimbingan islami adalah program pendidikan yang lebih berfokus pada usaha nasional. Menurutnya, perkembangan jiwa anak-anak yang dibimbing difokuskan pada kemampuan mental dan spiritual, yang akan menghasilkan penerus yang lebih baik dan lebih baik di masa depan. Kemampuan spiritual dari segi umum ataupun agama dalam membina dan mengembangkan agar mereka bisa tangguh dan kuat, baik secara fisik, mental ataupun spiritualnya. Pola dan konseling agama harus dikembangkan sebaik mungkin.²⁶ Menurut Kartini Kartono, mengatakan bahwa bimbingan sebagai bantuan yang kepada seseorang yang dimana sudah mempersiapkan dengan segala finansialnya yang dapat berupa pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan yang nantinya diperlukan untuk membantu mereka yang memerlukan bantuan.²⁷

Menurut W.S. Winkel, Bimbingan Islam merujuk pada suatu proses dukungan yang diberikan oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan-tujuan yang bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap pedoman hidup. Melalui dukungan tersebut, individu dapat mengatasi permasalahan yang

²⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2010), Hlm. 2-3

²⁷ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanannya*, (Jakarta: CV.Rajawali, 2000), Hlm.9

dihadapinya saat ini. Dengan demikian, individu tersebut diharapkan dapat memperoleh keterampilan untuk membantu dirinya sendiri, meskipun kemampuan ini mungkin perlu diperoleh dan ditingkatkan melalui proses bimbingan.²⁸

Bimbingan Islami merupakan kegiatan membantuseorang ataupun kelompok dengan menciptakan kehidupan sejalan dengan apa yang Islam ajarkan dengan tujuan dalam mengembangkan fitrah manusia yang menjadi ciptaan Allah, agar selalu hidup seimbang di akhirat maupun dunia. Bimbingan berbasis islami berfokus pada kualitas pribadi pembimbing sebagaifasilitator dibandingkan keterampilan teknis yang dimilikinya saat memimpin, dikarenakan fungsi serta tugasnya yakni mewujudkan suasana yang terbuka pada kelas. Suasana itu mampu tercipta dengan hubungan antar anggotanya tersisip berbagai nilai islami (Al-Qur'an serta sunnah Rasul) dan disadari penerimaan, sikap empati, kehangatan, penghargaan positif, rasa hormat, perhatian, spontan, ketulusan, serta pengungkapan diri.

Prayitno dan Ema Amti dalam karya mereka Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai layanan yang diberikan dalam konteks kelompok. Menurut Gazda, bimbingan kelompok di sekolah berfungsi sebagai aktivitas yang menyajikan informasi kepada sekelompok santri guna membantu mereka dalam merencanakan dan

²⁸ W.S.Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1989) ,hlm.7

membuat keputusan yang tepat. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.²⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan disebut sebagai usaha pemberian fasilitas pada individu supaya paham dengan penyesuaiannya pada lingkungan. Maksud lingkungan tersebut yakni lingkungan tempat individu tersebut berkembang serta tumbuh, meliputi di keluarga, sekolah, ataupun masyarakat secara meluas. Di samping itu, kelompok disebut sebagai media yang menghubungkan berbagai individu pada suatu kelompok, yang memungkinkan anggota berpartisipasi dalam rangka memperoleh pengalaman, wawasan yang semakin berkembang, keterampilan serta sikap, pencegahan atas kemungkinan permasalahan yang muncul masalahnya, ataupun pengembangan anggota secara pribadi.³⁰

Menurut Lahmuddin Lubis, "bimbingan islami disebut sebagai tahap diberikannya bantuan dari seorang pembimbing pada kliennya. Pada saat memberikan bantuan, pembimbing tak diperbolehkan memaksa kehendaknya untuk mengharuskan kliennya menjalani sarannya, namun hanya mengarahkan, membimbing, membantu, dan pemberian tersebut cenderung berfokus pada bantuan terkait mental/kejiwaan serta tak terkait finansial serta material dengan cara langsung. Karakteristik dari bimbingan Islami yakni:

- a. Mengacu pada paradigma teladan serta wahyu yang disampaikan oleh Rasul, Nabi, dan para ahli waris mereka.

²⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 99

³⁰ Rasimin dan Muhamad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2018), hlm. 4

- b. Tindakan konselor atau pembimbing dalam memberikan bimbingan atau nasihat kepada klien merupakan sebuah amalan ibadah yang tinggi nilai kemuliaannya.
- c. Bimbingan Islami dimulai dari pengarahan kepada kesadaran nurani dan menyampaikan ajaran berbagai pesan Al-Qur'an terkait berbagai perbaikan diri dengan cara yang esensial serta disertai adanya *al-hikmah*, berbagai rahasia atas yakni seluruh kejadian dalam kehidupan.
- d. Pembimbing yakni orang-orang yang pada prosesnya selalu dibawah pimpinan serta bimbingan Al-Qur'an serta Allah SWT.³¹

Merujuk pada pengertian diatas bimbingan berbasis islami yakni tahap memberikan bantuan pada individu supaya belajar dalam pengembangan fitrah-iman serta kembali pada fitrah-iman, melalui empowering (pemberdayaan) berbagai fitrah-fitrah seperti rohani, jasmani, iman, serta nafsu, belajar serta melakukan hal hal yang Allah serta Rasul perintahkan, supaya berbagai fitrahnya berfungsi serta berkembang secara tepat.³²

2. Shalat Tahajud

Shalat tahajud adalah ibadah sunnah yang dilakukan pada tengah malam, ketika seluruh makhluk hidup sedang tertidur lelap.³³ Dalam kondisi tersebut, tanpa cahaya bulan dan bintang yang berkilau, alam semesta tampak

³¹ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2018), hlm. 1

³² Sya"ban Mghfur, "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al- Islah Darussalam Semarang ", (*jurnal Dakwah dan Komunikasi*, No. 1, XII, 2018), hlm.97

³³ Nazzam Dewangga, dkk, *The Miracle Of Shalat Tahajud Subuh Dhuha*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2017), Hlm. 7.

seolah-olah sedang tidur sepenuhnya. Pada waktu inilah Allah SWT menjanjikan tempat yang mulia bagi mereka yang bangun untuk melaksanakan shalat tahajud dan memohon ampunan atas segala dosa dan kesalahan yang telah dilakukan.

Shalat sunnah tahajud adalah ibadah yang diperintahkan langsung oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an. Termasuk dalam kategori Qiyamul Lail (sembahyang malam), shalat tahajud merupakan bentuk ibadah malam yang dianjurkan. Orang-orang yang beriman dan konsisten dalam menjalankan Qiyamul Lail, termasuk tahajud, diakui oleh Allah SWT sebagai pemilik keimanan yang sempurna. Berdasarkan penjelasan tersebut, tahajud dapat dipahami sebagai shalat yang dilaksanakan pada tengah malam, saat sepertiga malam ketika makhluk lain tengah tertidur lelap.

Pelaksanaan shalat tahajud minimal dilakukan dalam dua rakaat, namun jumlah rakaat yang lebih banyak tidak memiliki batasan. Waktu yang paling dianjurkan untuk melaksanakan shalat tahajud adalah pada sepertiga malam terakhir, yaitu antara pukul 01.00 hingga sekitar pukul 04.00. Meskipun demikian, shalat tahajud juga diperbolehkan dilakukan pada sepertiga malam awal (pukul 19.00 hingga 22.00) serta sepertiga malam pertengahan (pukul 22.00 hingga 01.00), asalkan sudah bangun dari tidur malam. Shalat tahajud dan qiyamullail dibuka dengan melaksanakan shalat sunnah pembukaan

(shalat iftitah) 2 rakaat yang dikerjakan secara ringan dan ringkas, sebagaimana sudah diuraikan diatas.³⁴

Pada waktu malam kala orang-orang terlelap tidur merupakan waktu paling pas untuk membersihkan jiwa dan memperhalus kalbu ibadah didalamnya akan lebih bermakna dan berkesan. Sengaja bangun malam hanya bisa dilakukan oleh orang yang memiliki niat yang kuat. Niat yang kuat pasti didorong oleh motivasi yang kuat sehingga pekerjaan tersebut akan dilakukan dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh. Apalagi shalat tahajud adalah shalat sunnah dan bisa dipastikan orang yang mendirikan shalat sunnah adalah orang yang memang punya niat ikhlas dan motivasi kuat. Lain halnya dengan shalat wajib karena terkadang dilaksanakan hanya supaya “gugur kewajiban” saja. Manusia memang perlu istirahat dan tidur adalah istirahat yang sangat baik menurut ilmu kesehatan. Dengan tidur berarti terjadi proses pemulihan sel tubuh, penambahan kekuatan, dan otak kembali berfungsi dengan baik. Tak heran jika Allah berkehendak agar shalat tahajud dikerjakan setelah tidur karena dengan pikiran yang fresh akan membantu kita untuk lebih khusyu’ memaknai ayat-ayat Allah yang kita baca.

Teknik shalat tahajud bagi Rasulullah SAW., dan para sahabat kurun awal shalat tahajud merupakan amalan yang mesti ditunaikan. Shalat tahajud adalah penyejuk dan penyegar jiwa. Kaum muslimin yang kala itu terus menerus dihempas oleh gelombang penindasan menjadikan tahajud sebagai

³⁴ Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Sunnah Terlengkap*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.

wahana mereka berlabuh yang mereka arungi untuk menambatkan segenap kepedihan yang dihipit jiwa mereka kepada Allah SWT bahkan untuk memulihkan kedamaian dalam keidupan dari iri manusia. Rasul SAW mengalami kenikmatan spiritual yang mendalam sehingga beliau menghabiskan malam dengan melaksanakan tahajud hingga kakinya bengkak. Shalat tahajud, yang merupakan anugerah dari Allah, kemudian menjadi sunnah bagi para sahabat. Shalat ini memiliki kekuatan yang luar biasa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Berikut ini adalah beberapa keistimewaan dari shalat tahajud:

- a. Waktu diijabah doa.
- b. Allah merahmati suami istri yang tahajud.
- c. Lebih baik dari dunia dan seisinya.
- d. Meraih surga dengan selamat.
- e. Ciri hamba yang bersyukur.
- f. Diumpamakan sedekah secara rahasia.³⁵

3. Tujuan Bimbingan Islami

Bimbingan ialah memberi bantuan pada seseorang ataupun kelompok untuk menentukan pilihan secara adil serta bijaksana dalam mengambil suatu keputusan dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma hidup yang sudah berlaku. Adanya bantuan tersebut maka mampu mencegah kesulitan sendiri serta mampu mengendalikan segala aktivitas dari bimbingan tersebut

³⁵ Asyhari Abta, dkk, *Tahajjud Dhuha Memang Ajaib*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2018), hlm.10.

agar memiliki arah menggapai nilai tertentu dan cita-cita yang akan dicapai dengan memiliki suatu tujuan tertentu. Bimbingan dilakukan dengan Tujuan Umum antara lain:

- a. Membantu Individu dengan menggapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Membantu individu untuk mencapai keseimbangan yang lebih efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. Membantu individu dalam menyelaraskan cita-cita dengan kemampuan yang dimilikinya.³⁶

Bimbingan Islam bertujuan untuk mendukung individu yang diberikan oleh Tuhan dalam mengembangkan diri dengan tekun dan serius, sehingga individu tersebut dapat menjadi pribadi yang kaffah, terarah, dan terstruktur dengan baik, serta mewujudkan keimanannya dalam kehidupan sehari-hari, ialah dengan wujud ketaatan kepada perintah tuhannya. Disimpulkan bahwa, dalam menunjukkan suatu pemenuhan sebagai seorang khilafah di dunia serta ketakwaan dalam melaksanakan suatu ibadah dengan menaati semua perintah-Nya serta meninggalkan larangan-Nya.³⁷

Maka bisa simpulkan bahwa tujuan dari bimbingan islam ialah dapat memahami kemampuan potensi individu dalam menanggapi suatu permasalahan yang dihadapi, serta bisa mengembangkan diri secara mandiri, sadar dan beradaptasi pada lingkungannya yang sudah sesuai dengan ajaran islam.

³⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), Hal. 38

³⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 2017

4. Fungsi Bimbingan Islami

Bimbingan Islami berfungsi sebagai upaya preventif untuk mencegah segala bentuk gangguan mental, spiritual, dan lingkungan yang dapat menghambat, mengancam, atau menantang proses perkembangan hidup klien. Selain itu fungsi dengan teoretikal adalah untuk fasilitator serta motivator klien dalam usaha menghadapi suatu masalah yang ada pada dirinya individu tersebut.³⁸

Hallen A. mengatakan bahwa Fungsi dari bimbingan islami sebagai berikut :

- a. Fungsi Pemahaman merujuk pada bimbingan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dari pihak-pihak yang relevan dengan kepentingan pengembangan.
- b. Fungsi Pencegahan berfokus pada upaya untuk menghindari munculnya masalah dan kerugian yang mungkin timbul dalam proses perkembangan.
- c. Fungsi Pengentasan menggantikan pendekatan kuratif atau terapeutik dengan memberikan pengobatan atau penyembuhan yang diperlukan.
- d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan adalah fungsi yang diarahkan untuk memelihara dan mengembangkan potensi serta keadaan positif individu secara terarah, stabil, dan berkelanjutan.³⁹

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, Bahwa fungsi bimbingan ialah diantaranya:

³⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset,2010),Hlm.4

³⁹ Hallen A.*Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching,2005), Hlm.53

- a. Menyalurkan adalah membantu untuk mengetahui suatu lingkungan dengan keadaan dirinya.
- b. Mengadaptasikan adalah bimbingan untuk membantu dalam mengadaptasikan program yang ada.
- c. Menyesuaikan adalah untuk membantu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.⁴⁰

5. Tahapan-Tahapan Bimbingan Islami

Dalam bimbingan Islami, terdapat beberapa tahapan yang harus dijalani. Secara umum, terdapat tiga tahap utama yang perlu dilalui dalam proses layanan bimbingan Islami, yaitu:

- a. Tahapan Pembukaan :
 - 1) Menerima subjek secara terbuka serta mengucapkan rasa berterima kasih.
 - 2) Mengenalkan diri sebagai pembimbing atau peneliti.
 - 3) Menjelaskan tujuan pelaksanaan.
 - 4) Mengadakan kesempatan waktu.
 - 5) Menciptkan Ice Breaking dalam suasana.
- b. Tahapan Kegiatan
 - 1) Menerapkan metode layanan bimbingan islam.
 - 2) Memasukkan subjek ke dalam setiap topik diskusi.
 - 3) Membahas materi layanan secara menyeluruh dan mendalam.

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling* , (Jakarta:Bina Aksara),1989, Hlm.49

c. Tahapan Pengakhiran

- 1) Subjek menarik sebuah kesimpulan dari hasil kegiatan secara luas yang baik.
- 2) Pembimbing mengatur subjek yang ingin disampaikan.
- 3) Mengajak subjek untuk membahas pertemuan.
- 4) Mengakhiri kegiatan layanan bimbingan dengan Do'a dan mengucapkan salam.⁴¹

Keberhasilan suatu layanan sangat bergantung pada tahapan-tahapan yang harus dilalui, sehingga proses tersebut dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan efektif. Menurut Prayitno, terdapat empat tahap dalam bimbingan kelompok, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.⁴²

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini adalah fase pengenalan, di mana individu mulai terlibat atau memasukkan diri ke dalam kehidupan kelompok. Pada tahap ini, umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan atau harapan yang ingin dicapai oleh setiap anggota kelompok.

b. Tahap Peralihan

Sebelum memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan oleh anggota kelompok dalam tahap kegiatan yang lebih lanjut. Pada tahap ini,

⁴¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 216

⁴² Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling Islami*,PekanBaru:Cv Mutiara Pesisir utara, 2014),30.

pemimpin menguraikan peran anggota dalam kegiatan, serta menawarkan atau mengamati kesiapan mereka untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini adalah inti dari kegiatan kelompok, dan keberhasilannya sangat bergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Pada tahap ini, pemimpin kelompok harus mengatur proses kegiatan dengan kesabaran dan keterbukaan, tetap aktif tetapi tidak berlebihan dalam berbicara, serta memberikan dorongan, penguatan, dan empati. Di sini, anggota kelompok saling berinteraksi dan memberikan tanggapan.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap ini menandai berakhirnya kegiatan. Pada tahap pengakhiran, kelompok memutuskan apakah akan melanjutkan kegiatan dan menjadwalkan pertemuan berikutnya.

6. Bentuk-Bentuk Bimbingan Islami

Bentuk-Bentuk bimbingan islam yaitu⁴³ :

- a. *Vocational Guidance* ialah Bimbingan dengan memilih jabatan/profesi untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja agar bisa menyesuaikan diri dengan aturan-aturan di bidang pekerjaan tersebut.
- b. *Personal Sosial Guidance* ialah bimbingan berani menghadapi serta mengatasi suatu kesulitan didalam pribadi nya.

⁴³ W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta :Gramedia, 1989), Hal. 30

- c. *Mental Healthy Guidance* ialah bimbingan memiliki tujuan agar menghilangkan dampak-dampak yang menimbulkan gangguan jiwa pada klien tersebut.
- d. *Religious Guidance* (bimbingan keagamaan) ialah bimbingan membantu memecahkan problem individu yang terkait dengan masalah-masalah keagamaan dengan cara menurut agamanya.
- e. *Education Guidance* ialah bimbingan berani menentukan belajar yang tepat, untuk mengatasi kesulitan dalam belajar dan memiliki Program Studi yang diinginkan.

B. Kedisiplinan Santriwati

1. Pengertian kedisiplinan Santriwati

Elizabeth B.Hurlock, mengatakan bahwa Disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina*, yang merujuk pada proses belajar dan mengajar. Istilah ini terkait erat dengan *disciple*, yang berarti mengikuti seseorang dalam konteks pembelajaran di bawah bimbingan seorang pemimpin.⁴⁴ Dalam bahasa Inggris, istilah "discipline" mencakup beberapa arti: (1) keteraturan, kepatuhan, atau pengendalian perilaku dan penguasaan diri, (2) latihan untuk membentuk dan mengasah kemampuan mental, (3) hukuman yang diberikan untuk pelatihan atau perbaikan, dan (4) seperangkat peraturan untuk mengatur perilaku.⁴⁵

⁴⁴ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm.82

⁴⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Santri*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2004), hlm.45

Berikut adalah berbagai definisi kedisiplinan menurut sejumlah ahli:

Elisabet B. Hurlock mendefinisikan disiplin sebagai proses pembentukan perilaku individu agar sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya tempat individu tersebut berada.⁴⁶

Keith Davis menyatakan bahwa disiplin adalah kemampuan untuk mengawasi diri sendiri dalam melaksanakan segala hal yang telah disepakati atau diterima sebagai tanggung jawab pribadi.⁴⁷

Amir Daien Indrakusuma menjelaskan bahwa disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi peraturan dan menghindari larangan. Kepatuhan ini tidak hanya didorong oleh tekanan eksternal, tetapi juga oleh kesadaran akan nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut.⁴⁸

Soengeng Prijodarminto menyebutkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang muncul dari serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Suharsimi Arikunto mengartikan disiplin sebagai pengendalian diri terhadap aturan-aturan, yang bisa ditetapkan oleh individu itu sendiri atau berasal dari luar. Disiplin merujuk pada kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib, yang didorong oleh kesadaran internal.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, disiplin dapat dipahami sebagai kondisi keteraturan dan ketaatan di mana pendidik dan peserta didik

⁴⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm.82

⁴⁷ Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, tth), hlm.747

⁴⁸ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hlm.142

mematuhi peraturan atau tata tertib dengan penuh kesadaran. Disiplin merupakan elemen krusial karena tanpa itu, pencapaian tujuan kelompok akan sulit terwujud.

2. Tujuan Kedisiplinan Santri

Tujuan disiplin adalah membimbing dan mengarahkan anak (santri) yang mana agar mengetahui alasan dalam sebuah kewajiban dalam bertingkah laku ini dan itu. Dalam pelaksanaan kedisiplinan dapat bermanfaat untuk dijadikan kepada anak (santri) untuk bisa tertib, teratur dan harus berpegangan teguh dalam suatu peraturan yang ada. Dengan demikian, anak (santri) dapat bisa memanfaatkan usia dan kesempatan secara lebih baik, Berikut ini ada beberapa pendapat menurut para ahli tentang Tujuan Kedisiplinan Santri Sebagai Berikut :

a. Menurut Elizabeth B. Hurlock

Tujuan utama disiplin adalah untuk membentuk perilaku sesuai dengan peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya di mana individu tersebut berada.⁴⁹

b. Menurut Ellen G. White

Disiplin bertujuan untuk mengatur diri, menaklukkan kekuatan kemauan, memperbaiki kebiasaan, menghancurkan pengaruh negatif, mengajarkan penghormatan terhadap orang tua dan otoritas ilahi, serta mendorong penurutan berdasarkan prinsip, bukan paksaan.⁵⁰

⁴⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 82

⁵⁰ Ellen G. White, *Mendidik dan Membimbing Anak*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 2002), hlm 214

c. Menurut Emile Durkheim

Disiplin memiliki dua tujuan utama: pertama, untuk mengembangkan keteraturan dalam perilaku manusia, dan kedua, untuk memberikan arah yang spesifik serta membatasi cakrawala tindakannya.⁵¹

Munculnya sikap kedisiplinan bukanlah suatu proses yang instan. Kedisiplinan pada individu tidak dapat berkembang tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan intervensi ini harus dilakukan secara bertahap dan bertahap.⁵² Secara umum, tujuan dari disiplin adalah untuk mendidik individu agar dapat mengembangkan diri, melatih anak dalam mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab atas diri sendiri, sehingga mereka menjadi pribadi yang mandiri dan patuh terhadap peraturan.⁵³ Dengan demikian, anak (santri) diharapkan dapat memanfaatkan usia dan kesempatan mereka dengan lebih efektif.⁵⁴ Berikut ini adalah beberapa pandangan para ahli mengenai tujuan kedisiplinan santri: Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku individu agar selaras dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya di mana individu tersebut berada. Karena setiap budaya memiliki karakteristik unik, tidak ada satu filosofi pendidikan anak yang universal dalam hal penanaman disiplin. Oleh karena itu, metode yang

⁵¹ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm.35

⁵² Julie Andrews, "Discipline", dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, *Waysto help your Children Grow*, (Naperville: Illinois Sourcebook, 1996), hlm.195

⁵³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.134

⁵⁴ Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, terj. Muhammad Jawad Bafaqih, (Bogor: Cahaya, 2002), hlm. 237

digunakan dalam kelompok budaya berbeda-beda, meskipun semuanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengajarkan anak bagaimana berperilaku sesuai dengan standar kelompok sosial tempat mereka dikenali.

3. Indikator Kedisiplinan

Menurut Elisabet B Hurlock Disiplin adalah proses membentuk perilaku individu agar selaras dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya tempat individu tersebut berada. Adapun Indikator Kedisiplinan menurut Menurut Elisabet B Hurlock diantaranya

- a. Menaati Peraturan
- b. Adanya Hukuman dan Sanksi
- c. Adanya penghargaan

Menurut Shochibe, individu yang memiliki dasar-dasar dan kemampuan dalam mengembangkan kedisiplinan diri menunjukkan adanya keteraturan pribadi yang berlandaskan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, seseorang yang mengembangkan kedisiplinan diri akan memiliki keteraturan yang didasarkan pada nilai agama, budaya, aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap yang bermakna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat, bangsa, dan negara.⁵⁵

Soegeng Priodarmito, dalam bukunya *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, mendefinisikan disiplin sebagai kondisi yang terbentuk melalui serangkaian

⁵⁵ Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batu Sangkar," 150.

perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.⁵⁶

Disiplin mencakup perubahan perilaku yang teratur dalam menjalankan tugas tanpa melanggar aturan yang telah disepakati. Sikap disiplin muncul sebagai dorongan internal untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵⁷

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (disciple). Mendisiplinkan berarti mengarahkan seseorang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan yang ditetapkan. Disiplin mencakup penundukan diri untuk mengatasi dorongan dasar, dan sering disamakan dengan kontrol diri (self-control).⁵⁸ Unsur-unsur pokok disiplin meliputi peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam penerapan peraturan, hukuman atas pelanggaran, dan penghargaan untuk perilaku yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian, disiplin dapat dipahami sebagai bentuk kepatuhan, ketertiban, dan ketaatan yang berasal dari kesadaran pribadi terhadap peraturan yang dibuat baik oleh individu itu sendiri maupun oleh pihak luar.

Agar kedisiplinan dapat berkembang dengan baik, metode pengajarannya harus terdiri dari tiga komponen:

⁵⁶ Soejitno Irmim, Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Dari Melalui Kecerdasan Spritual dan Emosional*, cet.I (Batavia Press, 2004), 5.

⁵⁷ Suryaningsih, *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Santri MTsN Malang I* (Malang: RS. PI, 2004), 25.

⁵⁸ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 36.

a. Menaati Peraturan

Peraturan dapat dipahami sebagai struktur tingkah laku yang ditetapkan untuk memberikan panduan kepada anak mengenai tindakan yang diterima dalam konteks tertentu. Sebagai contoh, dalam lingkungan sekolah, peraturan memberikan petunjuk kepada anak mengenai apa yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan di berbagai area seperti kelas, koridor, ruang makan, kamar kecil, dan lapangan bermain. Peraturan memiliki dua tujuan utama: pertama, sebagai nilai pendidikan yang memperkenalkan perilaku yang diterima oleh kelompok tertentu, dan kedua, sebagai alat untuk mengontrol perilaku yang tidak diinginkan.⁵⁹

Peraturan atau tata tertib merujuk pada pola tingkah laku yang ditetapkan untuk membimbing tindakan individu. Pola ini bisa ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman, dan memberikan pedoman perilaku yang diterima dalam situasi tertentu. Tata tertib menetapkan standar untuk kegiatan tertentu, seperti penggunaan pakaian seragam, partisipasi dalam upacara bendera, penyelesaian tugas rumah, dan pelaksanaan shalat berjama'ah.⁶⁰

b. Adanya Hukuman dan Sanksi

Istilah hukuman berasal dari kata kerja Latin *punier*, yang berarti memberikan hukuman kepada seseorang sebagai akibat dari kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran, sebagai bentuk ganjaran atau pembalasan.

⁵⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm.52

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: RinekaCipta, 1990), 123

Elizabeth B. Hurlock mengidentifikasi tiga fungsi utama dari hukuman: pertama, sebagai fungsi pencegahan, di mana hukuman bertujuan untuk mencegah perbuatan yang tidak diinginkan. Kedua, fungsi edukatif, yang berarti bahwa sebelum anak memahami peraturan, mereka dapat belajar membedakan antara tindakan yang benar dan salah melalui konsekuensi hukuman untuk tindakan yang salah dan tanpa hukuman untuk tindakan yang benar. Ketiga, fungsi motivasi, di mana hukuman berperan dalam mencegah perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat, sehingga memotivasi individu untuk menghindari tindakan yang tidak diinginkan.⁶¹

Hukuman memiliki fungsi untuk mencegah pengulangan perilaku yang tidak diinginkan, mendidik, dan memotivasi agar perilaku yang tidak diterima dapat dihindari. Hukuman merupakan salah satu alat pendidikan yang memiliki berbagai bentuk. Di antara alat pendidikan yang penting dalam proses pendidikan adalah pembiasaan, perintah, larangan, hukuman, serta anjuran.⁶²

c. Adanya penghargaan.⁶³

Menurut Jeremy Bentham, seperti yang disampaikan oleh Charles Schaefer, manusia didorong oleh dua kekuatan utama: kesenangan dan kemaksiatan. Kita cenderung untuk mengulang perilaku yang membawa

⁶¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm 87

⁶² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm 224

⁶³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm.

kesenangan dan hadiah, sementara berusaha menghindari perilaku yang menghasilkan ketidaksenangan.⁶⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, penghargaan memiliki tiga peranan utama:

1) penghargaan berfungsi sebagai alat pendidikan dengan menunjukkan bahwa tindakan yang disetujui dianggap baik, sementara hukuman menandakan tindakan yang tidak baik.

2) penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang sesuai dengan peraturan.

3) penghargaan memperkuat perilaku yang diterima secara sosial. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi, tetapi juga dapat berupa pujian verbal, senyuman, tepukan punggung, dan bentuk lainnya.⁶⁵

Menurut Hafi Anshari, penghargaan merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan menyenangkan, diberikan kepada anak yang mencapai prestasi tertentu dalam pendidikan, menunjukkan kemajuan, dan perilaku yang baik, sehingga dapat menjadi teladan bagi teman-temannya.⁶⁶ Di sisi lain, Ngalim Purwanto mengartikan ganjaran sebagai alat pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada anak karena perbuatan atau usaha mereka mendapatkan penghargaan.⁶⁷

⁶⁴ Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), hlm 19

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: RinekaCipta, 1990) Hlm 128

⁶⁶ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm.159

⁶⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm.231

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala bentuk penghargaan yang menyenangkan dan diberikan kepada anak didik sebagai pengakuan atas pencapaian baik dalam proses pendidikan mereka. Tujuannya adalah untuk mendorong anak agar terus melakukan tindakan yang baik dan terpuji. Ganjaran dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah, atau tanda penghargaan.

4. Metode Kedisiplinan Santri

Metode kedisiplinan santri yang diuraikan oleh Haimowiz MLN terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Love-oriented technique, yang berfokus pada kasih sayang. Teknik ini melibatkan penanaman disiplin dengan cara meyakinkan tanpa menggunakan kekuasaan, melainkan dengan memberikan pujian dan menjelaskan alasan di balik perilaku yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan.
- b. Material-oriented technique, yang menekankan pada penggunaan materi. Metode ini melibatkan penanaman disiplin melalui kekuasaan, dengan memanfaatkan hadiah nyata atau hukuman fisik sebagai alat untuk memastikan kepatuhan.⁶⁸

Untuk menanamkan kedisiplinan pada anak, beberapa metode yang dapat diterapkan meliputi:

⁶⁸ Singgih D. Gunarasa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hlm 87

- a. **Pembiasaan:** Mengajarkan anak untuk melakukan berbagai aktivitas dengan cara yang baik, tertib, dan teratur, seperti berpakaian rapi, menunjukkan penghormatan saat masuk dan keluar kelas, serta memberikan salam.
- b. **Contoh dan Teladan:** Menunjukkan perilaku yang baik dan menjadi panutan, karena anak cenderung meniru tindakan yang mereka lihat dari guru, sehingga penting bagi guru untuk memberikan contoh yang positif.
- c. **Penyadaran:** Memberikan penjelasan yang logis dan dapat diterima oleh anak tentang perintah dan larangan, sehingga anak menyadari kewajiban dan batasan yang ada.
- d. **Pengawasan atau Kontrol:** Memantau kepatuhan anak terhadap peraturan, karena situasi tertentu dapat memengaruhi perilaku mereka. Jika ada anak yang melanggar, pengawasan intensif diperlukan untuk mencegah dampak negatif terhadap kelompok secara keseluruhan.⁶⁹
- e. **Nasehat:** Memberikan saran dan panduan berdasarkan keahlian atau perspektif objektif, mengingat bahwa kata-kata yang didengar dapat mempengaruhi jiwa dan nasehat seringkali diperlukan selain hanya teladan.⁶³
- f. **Latihan:** Memberikan pelajaran atau bimbingan khusus untuk mempersiapkan anak menghadapi situasi mendatang. Latihan disiplin sejak usia dini membantu anak terbiasa dengan perilaku disiplin, sehingga

⁶⁹ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hlm

selain faktor bawaan, kedisiplinan dapat dikembangkan melalui latihan.⁷⁰

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki keyakinan yang kuat adalah aspek krusial dalam strategi pengembangan disiplin. Pembentukan disiplin dapat dilakukan melalui berbagai metode berikut:

- a. Peningkatan motivasi dalam proses pembentukan disiplin sering kali dimulai dari motivasi ekstrinsik. Individu mungkin melakukan sesuatu karena adanya paksaan, pengaruh eksternal, atau dorongan tertentu. Namun, seiring berjalannya waktu, individu tersebut dapat beralih ke motivasi intrinsik, di mana mereka mulai melakukan tindakan dengan kesadaran penuh akan manfaat positif yang diperoleh dari penerapan disiplin tersebut. Idealnya, proses pembentukan disiplin seharusnya didorong oleh kesadaran internal.⁷¹
- b. Pendidikan dan latihan memainkan peran krusial dalam pembentukan dan pengembangan disiplin. Proses ini melibatkan penerapan aturan atau prosedur yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Contohnya termasuk mengikuti gerakan latihan, mematuhi ketentuan atau peraturan, membiasakan diri hidup dalam kelompok, serta mengembangkan rasa setia kawan dan kerja sama yang erat.⁷²
- c. Kepemimpinan sangat mempengaruhi efektivitas pembinaan disiplin. Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembinaan disiplin.

⁷⁰ Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, hlm.176

⁷¹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta:Yuma Pressindo, 2010), hlm.46

⁷² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan: Membangun Peradaban Bangsa*, hlm.47

Karena pemimpin merupakan teladan, faktor keteladanan mereka sangat mempengaruhi proses pembinaan disiplin bagi individu yang dipimpinnya.⁷³

- d. Penegakan aturan biasanya berkaitan dengan penerapan aturan (rule enforcement). Idealnya, penegakan aturan seharusnya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan itu sendiri, bukan pada rasa takut terhadap orang yang menerapkan aturan. Jika individu melakukan sesuatu karena kesadaran akan aturan, maka hal tersebut menciptakan kondisi yang lebih nyaman dan aman.
- e. Penerapan reward dan punishment merupakan dua elemen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Penerapan keduanya secara terpisah tidak akan efektif, terutama dalam konteks penegakan disiplin.⁷⁴

Oleh karena itu, peran disiplin harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, khususnya melalui penanaman sikap disiplin oleh pendidik. Penting untuk memperhatikan perkembangan kognitif anak sejak usia dini. Penanaman disiplin harus dimulai dari diri kita sendiri sebelum menerapkan atau mengatur disiplin pada orang lain. Sebagai contoh, jika sekolah menetapkan peraturan agar siswa datang lima menit sebelum pelajaran dimulai, guru juga harus mematuhi peraturan tersebut. Hal ini penting karena siswa cenderung meniru perilaku guru, sehingga guru perlu memberikan teladan yang baik.

⁷³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan: Membangun Peradaban Bangsa*, hlm.48

⁷⁴ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan: Membangun Peradaban Bangsa*, hlm.49

Penerapan disiplin di sekolah berkaitan erat dengan penanaman sikap disiplin yang baik di kelas, yang pada dasarnya didasarkan pada beberapa konsepsi, sebagai berikut:

- a. Otoriter: Dalam situasi kelas yang tenang, pendekatan ini menekankan pada sikap tegas dari guru untuk memastikan disiplin santri.
- b. Liberal: Pendekatan ini menawarkan fleksibilitas dengan memberikan kebebasan kepada santri untuk berperilaku sesuai dengan perkembangan mereka.
- c. Terkendali: Ini merupakan kombinasi dari kedua pendekatan tersebut, di mana santri diberikan kebebasan tetapi tetap di bawah bimbingan dan pengawasan. Pendekatan ini menekankan pentingnya kesadaran diri dan pengendalian diri.⁷⁵
- d. Dengan demikian, dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan membantu santri merasa aman karena mereka dapat membedakan tindakan yang baik dari yang buruk. Ini memungkinkan santri untuk mengatur diri mereka sendiri, mendukung pembentukan jadwal belajar yang teratur, serta disiplin diri. Akhirnya, hal ini berkontribusi pada pengembangan santri menjadi individu yang mandiri dan profesional dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

⁷⁵ Sukamto, Indra Fachrudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Malang: Team Publikasi FIB IKIP, 1989), hlm.109

5. Pendekatan Kedisiplinan Santri

Disiplin yang berkembang pada anak tidak muncul secara spontan; sebaliknya, disiplin terbentuk melalui tindakan-tindakan yang mendorong perilaku dan sikap tersebut. Untuk mencapai kesadaran anak terhadap pentingnya disiplin, diperlukan pendekatan yang efektif. Beberapa pendekatan dalam pembinaan kedisiplinan meliputi:

- a. Pendekatan Otoriter: Pendekatan disiplin ini mengandalkan penerapan aturan secara ketat dan memaksa, di mana anak diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Ketidakpatuhan dapat dihukum melalui sanksi fisik, pengurangan materi, pembatasan penghargaan, atau ancaman langsung dan tidak langsung. Dengan pendekatan ini, anak tidak memiliki kesempatan untuk memahami alasan di balik penerapan disiplin atau tujuannya. Akibatnya, tindakan anak didorong oleh rasa takut terhadap ancaman dan hukuman, bukan oleh kesadaran diri.
- b. Pendekatan Permisif: Dalam pendekatan disiplin ini, anak diberi kebebasan untuk menentukan batasan mereka sendiri. Anak diizinkan untuk membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan keputusan tersebut tanpa adanya batasan dari pihak lain. Jika tindakan tersebut melanggar norma atau aturan, anak tidak dikenakan sanksi atau hukuman. Namun, pendekatan ini memungkinkan anak untuk bertindak tanpa adanya kontrol atau pengawasan, sehingga dapat menyebabkan kurangnya kendali dalam

perilaku mereka.⁷⁶

- c. Pendekatan Demokratis adalah metode pendisiplinan yang melibatkan pemberian penjelasan, diskusi, dan rasionalisasi untuk membantu anak memahami alasan di balik kepatuhan terhadap peraturan yang ada. Teknik ini lebih menekankan aspek edukatif daripada hukuman. Sanksi atau hukuman mungkin diterapkan pada anak yang menolak atau melanggar tata tertib, dengan tujuan untuk menyadarkan, memperbaiki, dan mendidik. Pendekatan ini ditandai dengan pengakuan terhadap anak, memberi mereka kesempatan untuk tidak selalu bergantung pada orang tua atau orang lain. Anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal mereka, sehingga secara bertahap belajar untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri.⁷⁷

Penerapan berbagai pendekatan disiplin pada anak atau santri dapat menghasilkan sifat dan perilaku yang berbeda. Pendekatan disiplin otoriter cenderung menghasilkan anak yang patuh hanya ketika di bawah pengawasan pemimpin, serta mengurangi kreativitas dan perhatian mereka ketika pemimpin tidak hadir. Sebaliknya, pendekatan disiplin demokratis akan menghasilkan anak yang tetap patuh meskipun tanpa kehadiran pemimpin, dan anak yang kreatif serta bertanggung jawab, karena mereka didorong untuk bertanya dan berinisiatif secara mandiri.

⁷⁶ Bambang Sujiono, dkk, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), hlm.30

⁷⁷ Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, cet. I, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm.99

C. Kedisiplinan Dalam Islam

Islam merupakan agama yang mengajarkan kelembutan serta kedisiplinan kepada para pengikutnya. Contoh nyata dari ajaran ini adalah pelaksanaan shalat fardhu, yang memiliki batasan waktu tertentu untuk pelaksanaannya. Setiap Muslim diharapkan untuk melaksanakan shalat dalam waktu yang telah ditentukan; jika tidak, shalat tersebut dianggap tidak sah. Disiplin dalam konteks ini adalah atribut yang dimiliki oleh orang-orang yang bertakwa. Dalam ajaran Islam, terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang menginstruksikan setiap Muslim untuk mengikuti disiplin sebagai bentuk ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh Allah SWT.⁷⁸ Firman Allah dalam Qs. al-Nisā' / 4:59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوه إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al- Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat”).⁷⁹

Menurut M. Quraish Shihab, penjelasan dari ayat tersebut mengarahkan kaum mukmin untuk mematuhi keputusan hukum dari pihak yang berwenang.

⁷⁸ Toyibah, “Sains dan al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal PROSDING Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, vol.1, no.1 (Februari, 2018): 132.

⁷⁹ Al Quran QS Anisa Ayat 5

Ayat ini secara berurutan menginstruksikan: "Wahai orang-orang yang beriman, patuhilah Allah dalam perintah-perintah-Nya yang terdapat dalam al-Qur'an dan taatilah Rasul-Nya, Muhammad saw., dalam segala perintah-Nya, baik yang bersifat instruksi maupun larangan, sebagaimana tercantum dalam sunnah yang sahih. Selain itu, hormatilah juga perintah Ulil Amri, yaitu mereka yang berwenang dalam urusan-urusan kalian, selama mereka adalah bagian dari kalian wahai orang-orang mukmin, dan selama perintah mereka tidak bertentangan dengan perintah Allah atau Rasul-Nya."⁸⁰

Inti dari ayat tersebut adalah dorongan untuk menerapkan disiplin dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, serta oleh pemimpin yang berwenang di antara kita. Selain itu, Allah juga menekankan pentingnya disiplin waktu melalui ayat-ayat Al-Qur'an seperti Wadduha (demi waktu dhuha), wal-asr (demi masa), dan wal-fajr (demi waktu fajar). Secara implisit, Allah mendorong kita untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Berikut adalah hadis yang menjelaskan lebih lanjut mengenai disiplin;

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَشْعَثَ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي قَالَ سَمِعْتُ مَسْرُوقًا قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَيُّ الْعَمَلِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ الدَّائِمُ قَالَ قُلْتُ فَأَيُّ حِينٍ كَانَ يَقُومُ قَالَتْ كَانَ يَقُومُ إِذَا سَمِعَ الصَّارِخَ

Artinya : Telah disampaikan kepada kami oleh 'Abdan, yang melaporkan dari ayahnya, yang mendapatkan informasi dari Syu'bah, yang mengutip pernyataan Asy'ats. Asy'ats menyatakan bahwa ia mendengar ayahnya, yang pada gilirannya mendengar Masruq, bertanya kepada Aisyah radiallahu 'anha, "Amalan apakah yang paling dicintai oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam?" Dia menjawab; 'Yaitu amalan yang dikerjakan secara terus menerus.'

⁸⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an), (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2008), hlm. 482-483

Masruq berkata; 'Tanyaku lagi; 'Lalu kapankah beliau biasa bangun (pagi)? ' Dia menjawab; 'Beliau bangun (pagi) apabila mendengar ayam berkokok.'⁸¹

Imam Nawawi menjelaskan, “Amal yang sedikit namun dilakukan secara konsisten menunjukkan ketaatan seseorang kepada Allah SWT, melalui pengingat-Nya, introspeksi diri, keikhlasan, dan penerimaan terhadap takdir-Nya. Hal ini berbeda dengan amal yang banyak tetapi membebani, karena amal yang sedikit namun dilakukan secara berkelanjutan akan berkembang, sedangkan amal yang banyak tetapi membebani cenderung akan terhenti atau terputus di tengah jalan.”

Dengan demikian, seseorang dapat dianggap disiplin jika ia melakukan perbuatan-perbuatan baik secara rutin dan teratur. Misalnya, kebiasaan bangun pagi yang rutin, yang dicontohkan oleh Nabi, menunjukkan betapa pentingnya memanfaatkan waktu untuk melakukan kebaikan.

Dalam Tafsir Jalalain, disebutkan bahwa ketika menghadapi perselisihan, seharusnya kita merujuk pada hukum Allah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits. Namun, pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadits tidak dapat dilakukan secara sembarangan; diperlukan ilmu yang mendalam. Oleh karena itu, untuk memahami Al-Qur'an dan hadits dengan benar, kita harus mengikuti pemahaman para ulama.

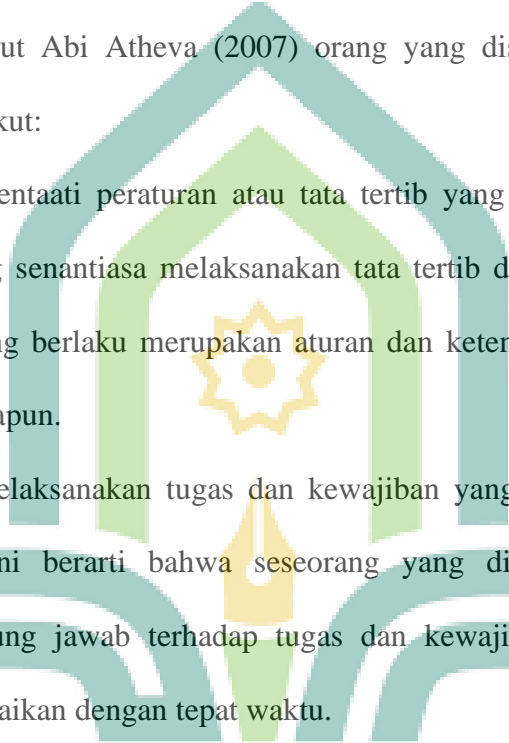
1. Ciri-ciri Disiplin

Ketika mendengar istilah disiplin, pikiran seseorang biasanya langsung terhubung dengan kepatuhan, ketaatan, dan usaha untuk memenuhi

⁸¹ Shohihul Bukhori , hadis no.5980, Kitab 9 Imam, Lidwa Pustaka

kewajiban atau peraturan. Menurut Soegeng Prijodarminto, disiplin muncul dari kesadaran diri individu; perasaan sadar akan pentingnya disiplin mendorong seseorang untuk bertindak dengan tertib dan teratur, tanpa memerlukan pengawasan eksternal. Dengan demikian, disiplin lebih mudah diterapkan jika didasarkan pada kesadaran individu untuk senantiasa mematuhi dan mengikuti aturan yang berlaku.

Menurut Abi Atheva (2007) orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 
- a. Selalu mentaati peraturan atau tata tertib yang ada. Ini berarti bahwa seseorang senantiasa melaksanakan tata tertib dengan baik, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun.
 - b. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterima dengan tepat waktu. Ini berarti bahwa seseorang yang disiplin akan senantiasa bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, serta berusaha menyelesaikan dengan tepat waktu.
 - c. Kehidupannya teratur. Orang yang disiplin akan menjalani kehidupannya dengan baik, sesuai tahapan-tahapan sehingga tidak ada satupun yang terlewatkan.
 - d. Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan. Orang yang disiplin tidak akan membuang-buang waktu dalam melakukan pekerjaan, yang

berarti bahwa orang yang disiplin senantiasa bergegas dalam melakukan suatu pekerjaan, karena menurutnya waktu itu sangat berharga.⁸²

Oleh karena itu, tata tertib dan segala peraturan yang ada dalam sebuah institusi diharapkan dapat membentuk kedisiplinan bagi setiap individu yang ada dalam sebuah institusi tersebut, sehingga kapan pun dan di mana pun seseorang berada maka disiplin akan selalu tertanam dalam dirinya, karena disiplin yang sebenarnya adalah timbul oleh adanya kesadaran dalam diri sendiri bukan dari luar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi sikap tersebut. Hal ini dapat diamati pada santri yang memiliki tingkat disiplin tinggi, di mana mereka belajar dengan cara yang teratur dan efektif. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap sikap disiplin meliputi hal-hal berikut:

a. Keteladanan

Perilaku dan tindakan memiliki dampak yang jauh lebih signifikan dibandingkan dengan kata-kata, sehingga keteladanan memegang peranan kunci dalam membentuk disiplin individu.

b. Lingkungan Disiplin

Pengaruh lingkungan terhadap disiplin seseorang tidak bisa diabaikan; berada dalam lingkungan yang mendukung disiplin dapat mempengaruhi individu untuk mengikuti norma dan peraturan yang

⁸² Abi Atheva, *Perilaku Baik Sehari-hari*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2007), 57

berlaku di lingkungan tersebut, dengan tujuan menciptakan suasana yang kondusif untuk pendidikan.

c. Latihan Disiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibangun melalui latihan yang konsisten serta kebiasaan dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Kesimpulannya, sikap disiplin diperoleh melalui proses latihan dan pembiasaan diri, serta terpengaruh oleh lingkungan di mana seseorang berada, yang dapat memperkuat penerapan sikap disiplin.

Dengan demikian shalat tahajud yang dilaksanakan di lingkungan Pesantren lebih-lebih secara berjamaah, telah mampu menggerakkan para santri untuk terus menerus melaksanakan shalat tahajud, walaupun di awal mereka merasa berat untuk bangun malam tetapi seiring berjalannya waktu mereka akan terbiasa dengan shalat tahajud serta melaksanakannya secara teratur. Oleh karena itu perilaku disiplin dapat dibentuk melalui pelaksanaan shalat tahajud secara istiqomah, terutama disiplin dalam beribadah kepada Allah swt. Shalat tahajud yang dilaksanakan dengan teratur akan mendatangkan manfaat yang baik bagi pelakunya, khususnya para santri selaku objek dalam penelitian ini, diantaranya: badannya akan terasa segar, shalat subuhnya tepat waktu, ibadah wajibnya akan terjaga, shalat berjamaahnya tidak lalai, memiliki banyak waktu untuk membaca al-Qur'an dan mengingat pelajaran.

BAB III

BIMBINGAN ISLAMI DENGAN TEKNIK SHALAT TAHAJUD DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SANTRIWATI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* “DARUL ULUM” MAN 01 KOTA PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Kota Pekalongan

MAN 01 Kota Pekalongan mempunyai cerita panjang yaitu berawal pada bulan oktober 1950 dengan berstatus masih berbadan swasta hingga sekarang sudah berubah status menjadi MAN 01 Kota Pekalongan sampai dengan saat ini, MAN 01 Kota Pekalongan adalah salah satu madrasah terbaik yang terdiri dari gabungan SMA, SMK dan sekaligus dengan Pondok Pesantren Darul Ulum IBS untuk dapat mendukung potensi santri. MAN 01 Kota Pekalongan terdiri yang *Pertama*, program regular berbagai Program Studi yaitu MIPA murni, IPS murni, IPS Reguler, dan Agama. *Kedua*, program keterampilan meliputi tatabusana, teknik bisnis sepeda motor, agribisnis, pengolahan hasil pertanian, dan teknik computer jaringan, *Ketiga*, program boarding dipergunakan kepada para santri maupun santriwati *Islamic Boarding School* “darul ulum” dalam berbagai macam prodi seperti tafizul qur’an, kiroatul qutub, dan science.⁸³

MAN 01 Kota Pekalongan sebagai madrasah yang sudah dikatakan unggul dalam bidang akademik dan non akademik, MAN 01 Kota Pekalongan sendiri memiliki ekstrakurikuler untuk bisa meningkatkan potensi minat dan bakat santriwati dalam mengembangkan soft skillnya. Kegiatan Ekstrakurikuler

⁸³ Dokumentasi dan observasi MAN 01 Kota Pekalongan, dikutip pada Tanggal 11 Juni 2024

meliputi Osis, pramuka, PMR, paskibra, jurnalistik manapala, English club, taekwondo, karate, karya seni, drumband, dan sporty kir hadroh, MAN 01 Kota Pekalongan juga mendidik para santriwati agar berakhal karimah dengan menerapkan kebiasaan positif dan budaya madrasah seperti menerapkan 5 S yaitu penyambutan guru, doa pagi dengan asmaul khusna, jumat amal istighosah dan pengajian jumat serta peraih prestasi-prestasi yang diperoleh santriwati yang di MAN 01 Kota Pekalongan dengan ajang kompetensi bergengsi prestasi akademik.

MAN 01 Kota Pekalongan yang Siswa-siswi sudah lulus bisa mendapatkan sertifikat dari LPS Amanah yang sudah bekerjasama dengan pihak Dinas Sosial Tenaga Kerja, Sarana Prasarana yang memenuhi kebutuhan peserta didik pada Program Studi keterampilan bisa untuk memungkinkan praktik. MAN 01 Kota Pekalongan untuk program TKJ memiliki Lab Komputer berjumlah 80 unit, Program Studi PPHP ada sebuah gedung yang memadai dalam praktiknya, apalagi gedung tersebut untuk mengelola makanan sebagai hasil kerja dan praktik, tata busana sendiri ada gedung sendiri dalam kegiatan tamat praktik menjahitnya. Selain itu MAN 01 Kota Pekalongan memiliki ekstra jurnalis yang nantinya dapat menjadi seorang jurnalis sekolah yang handal kemudian menyalurkan majalah sekolah yang dimiliki oleh sekolah yang bernama KARISMA (Karya Inovatif Santri MAN 01 Kota Pekalongan).

Visi MAN 01 Kota Pekalongan “Terwujudnya Madrasah Profesional Untuk Mengembangkan Peserta Didik yang Saleh, Moderat, dan Unggul.”⁸⁴

Misi MAN 01 Kota Pekalongan :

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan.
2. Menyelenggarakan Kegiatan Pembiasaan Beribadah dan Berakhlakul Karimah.
3. Menyelenggarakan Pendidikan Bermuatan Moderasi Beragama.
4. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Penerapan Pembelajaran Inovatif dan Menggunakan Teknologi Informasi.

Tujuan MAN 01 Kota Pekalongan :

1. Memperkuat integrasi moderasi beragama dalam kurikulum mata pelajaran agama.
2. Peningkatan kualitas kurikulum agama serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif.
3. Peningkatan kualitas dalam evaluasi pendidikan.
4. Peningkatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.
5. Peningkatan mutu fasilitas dan infrastruktur pendidikan.
6. Peningkatan bantuan pendidikan untuk anak-anak kurang mampu, daerah yang memerlukan afirmasi, dan yang memiliki potensi berbakat.
7. Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

⁸⁴ Dukomen Arsip MAN 01 Kota Pekalongan, Pada Tanggal 13 Mei 2024

8. Peningkatan kualitas pendidikan profesional guru melalui perbaikan mutu pendidik.⁸⁵

Guru Bk di MAN 01 Kota Pekalongan juga memiliki kualifikasi akademik dan kompeten sebagai konselor, Guru Bk dapat mendalami atau mengetahui kondisi, kebutuhan dan masalah anak didik. Selain itu di MAN 01 Kota Pekalongan juga mempunyai fasilitas dua Aplikasi Layanan Bimbingan dan Konseling yaitu, *Pertama* Layanan Konseling Sekolah yang memiliki fungsi untuk dilakukan secara langsung di sekolah berbagai fasilitas ruangan dan guru konselor yang berpengalaman. *Kedua* Layanan Konseling Online yang bisa dilakukan secara daring, tujuan agar mempermudah kerja konselor atau Guru BK untuk menangani siswa dalam belajar.

Keseluruhan siswa/I MAN 01 Kota Pekalongan 1278 siswa/I dengan jumlah Rombel ada 36 anak, Laki-laki terdiri dari 413 siswa, perempuan terdiri dari 865 siswi untuk siswa berkebutuhan khusus terdiri 5 anak, Program Studi IPA terdiri dari 618 anak, Program Studi IPS terdiri dari 511 anak, Program Studi Bahasa terdiri dari 0 anak dan Program Studi Agama terdiri dari 149 anak. Faktor penunjang dalam pendidikan disekolah seperti sarana dan prasarana yang memadai dalam menggapai tujuan yang telah diprogramkan, Selain sarana prasarana ada ruang guru, ruang perpustakaan, ruang osis, ruang Bk, musola, lapangan, masjid darul ulum, dan asrama pondok pesantren.⁸⁶

⁸⁵ Dukomen Arsip MAN 01 Kota Pekalongan, Pada Tanggal 13 Mei 2024

⁸⁶ Dukomen Arsip MAN 01 Kota Pekalongan, Pada Tanggal 29 Juni 2024

Islamic Boarding School adalah “Darul Ulum” yang dikembangkan oleh MAN 01 Kota Pekalongan sebagai lembaga semi otonom yang keberadaannya memiliki manajemen khusus dan pengelolaan model pesantren dibawah naungan dan control Kepala MAN 01 Kota Pekalongan.

Islamic Boarding School adalah mitra orangtua /wali untuk mewujudkan siswa-siswi MAN 01 Kota Pekalongan yang berprestasi sebagai generasi, kepribadian mandiri, dan berilmu pengetahuan. Serta menanamkan nilai-nilai agama secara terpadu dan komprehensif agar karakteristik atas sifat kepribadian yang baik dan positif sebagai generasi muda yang berakhlakul karimah.⁸⁷

Islamic Boarding School “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan memiliki kegiatan rutin yaitu shalat jamaah dimasjid lima waktu, Ngaji Kitab Riyadlussholihin yang dilaksanakan setiap senin sore Ngaji Kitab Tallimul Muta'allim setiap hari jumat sore, Murajaah Al-Qur'an, Yasin & Tahlil malam Jumat, Ngaji Al Kahfi Jumat Pagi, Mendisiplinkan shalat tahajud, Ngaji Al Mulk pagi hari. Kegiatan Tahunan Hafish Akhirussanah bagi kelas XII, Billanual Camp mengasah kemampuan Bahasa asing khususnya Bahasa arab dan Bahasa inggris, Pelaksanaan ziarah akbar, Periode Tilawah.

Islamic Boarding School “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan santriwati yaitu gedung asrama putra putri, Aula asrama, Studio Musik, Masjid Daru Ulum, Kantor *Islamic*

⁸⁷ Dokumentasi dan observasi *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan, dikutip pada Tanggal 11 Agustus 2024

Boarding School, Gedung Islamic Boarding School, Mart Islamic Boarding School, Gazebo, dan Mobil Islamic Boarding School sebagai sarana transportasi.

Visi *Islamic Boarding School “Darul Ulum”* MAN 01 Kota Pekalongan Terwujudnya *Islamic Boarding School Profesional* untuk mencetak peserta didik yang saleh, moderat dan unggul.⁸⁸

Misi *Islamic Boarding School “Darul Ulum”* MAN 01 Kota Pekalongan:⁸⁹

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dengan mengembangkan program Tahfidzul Qur'an.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas kitab-kitab tutots (klasik).
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dengan pendalaman ilmu pengetahuan umum (kegiatan bimbingan belajar maple olimpiade) yang sesuai dengan minat santri.
4. Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan beribadah dan berakhlakul karimah.
5. Pembekalan keteampilan sesuai bakat dan minat para santri.
6. Pembekalan penguasaan bahasa internasional.

⁸⁸ Dukomen Arsip Islamic Boarding School “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan, Pada Tanggal 11 Agustus 2024

⁸⁹ Dukomen Arsip Islamic Boarding School “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan, Pada Tanggal 11 Agustus 2024

B. Pelaksanaan Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan

Dengan demikian berhubungan mengenai pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud dalam mengembangkan kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan yang ditunjukkan melalui pelaksanaan teknik shalat tahajud santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan, sebagai berikut :

1. Proses /Tahapan Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan, Sebagai berikut :
 - a. Sosialisasi awal kepada santriwati terlebih dahulu, Selanjutnya melihat perkembangan anak bagaimana kalau masih sama berarti diadakan ta’ziran atau hukuman ketika tidak melakukan shalat tahajud tersebut.
 - b. Pembiasaan, memberikan penguatan mengenai ibadah shalat sunnah kepada santriwati
 - c. Ada Ta’ziran atau hukuman kepada santriwati ketika tidak mengikuti kegiatan prodi.⁹⁰

⁹⁰ Ibu Farchkah Pengurus IBS “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan, Wawancara tanggal 12 oktober 2024

2. Teknik Metode Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan.

Metode Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud yang ada di *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” yakni diantaranya :

- a. Adanya Sebuah Peraturan yang ada
- b. Takut Ta’ziran atau Hukuman
- c. Pendampingan Ustadzah dengan adanya sebuah Maudhotul Khasanah pemberian nasehat atau contoh positif mengenai shalat tahajud.

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud dalam mengembangkan kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan, Sebagai Berikut :

Pelaksanaan teknik shalat tahajud santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota pekalongan merupakan aktivitas dalam membantu santriwati khususnya dalam mengembangkan kedisiplinan agar bisa melatih spiritual sebagai manusia yang menjadi makhluk ciptaan Allah, agar selalu hidup seimbang di dunia maupun di akhirat. Terkait pelaksanaan teknik shalat tahajud anak wajib bangun pukul 03.00 untuk shalat tahajud disini dilaksanakan pada pukul 03.30 – waktu sebelum subuh, Ketika sudah mendengarkan “Assholatuwasalamualaik” berkumandang maka santriwati dikatakan kurang disiplin atau terlambat dalam melaksanakan shalat tahajud berjama’ah di masjid. Ketika anak datang terlambat ke masjid kurang dalam jumlah rakaatnya dan harus mengulangi jumlah rakaat shalatnya maka anak

itu kurang disiplin. Hukuman atau Ta'ziran yang diberikan kepada anak yang terlambat dalam jumlah rakaat shalatnya seperti, berdiri dibelakang shaff masing-masing setelah selesai witr. kemudian setelah shalat wajib dan tahajud selesai dilakukan shalat subuh kemudian dengan membaca surat mulk dan asmaul husna.

Penulis melakukan wawancara kepada Pembina Mudhir di *Islamic Boarding School* “darul ulum” MAN 01 Kota Pekalongan yang mengungkapkan bahwa bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud disini awalnya dilakukan secara mandiri akan tetapi saya selaku mudhir di IBS menginginkan sekali kepada anak bahwasanya shalat tahajud itu dilakukan setiap hari secara berjamaah. Selain itu shalat tahajud memiliki dampak dalam membentuk perilaku disiplin dalam hal tersebut bisa berdampak terhadap diri santriwati jika shalat tahajudnya sudah dilakukan dengan istiqomah itu lebih disiplin dalam kegiatan lainnya. Hal ini disampaikan oleh bapak abdul mujib selaku pembina IBS darul ulum MAN 01 Kota Pekalongan:

“Anak itu yang sudah istiqomah biasanya dalam melaksanakan shalat tahajud, akan berdampak baik terhadap dirinya, pola hidupnya akan jauh lebih teratur, serta disiplin dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ubudiyah yang ada di pondok pesantren. Hal tersebut menjadi salah satu harapan besar pimpinan pondok pesantren *Islamic Boarding School* dengan diadakannya program wajib shalat tahajud.”⁹¹

⁹¹ Abdul Mujib, Pembina IBS Darul Ulum MAN 01 Kota Pekalongan, Pekalongan 20 Mei 2024

Shalat tahajud dilaksanakan dalam rangka membuat stimulus kepada santri *Islamic Boarding School* agar lebih disiplin, hal tersebut didasarkan kepada karate manusia itu sendiri, problem utama yang di perbaiki adalah hati orang itu sendiri agak lunak, jika hatinya lunak maka karakter dan kebiasaan udah dibentuk.

Shalat tahajud tentunya dalam pelaksanaannya melibatkan santriwati, dalam metode nya ustazah melibatkan siswa itu sendiri dalam ambil peran, melalui ketua siswa yang dibentuk untuk menjalankan dan mengondisikan makan setidaknya tugas tersebut menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri dan mau tidak mau harus melaksanakan kewajibannya serta memberikan tretmen kepada sesama temannya.

Santriwati SR mengungkapkan :

“Untuk pertama kalinya shalat tahajud saya merasa capek dan malas bangun mba, karena waktunya sedang enak-enaknya buat tidur, setelah saya terbiasa mengerjakan secara istiqomah Alhamdulillah dengan sendirinya shalat tahajud memberikan manfaat yang positif. Selain itu bisa meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, shalat tahajud juga memberikan banyak manfaat positif bagi orang-orang yang melakukannya dengan istiqomah.”⁹²

Berdasarkan hasil pernyataan yang diutarakan oleh SR, bahwa Shalat tahajud yang dilakukan pada waktu tengah malam kebanyakan masih terlelap dalam tidurnya dan beristirahat dari berbagai macam aktivitas, maka dengan kondisi seperti itu dapat menunjang konsentrasi seseorang untuk beribadah

⁹² SR, Santriwati XI.1, Wawancara Pribadi, Pekalongan 12 Mei 2024

kepada allah dan ber-taqarrub illah. Selain itu perasaan akan fresh, tenang, damai, hatinya juga selalu ingat allah dan tidak ada beban pikiran.⁹³

Shalat tahajud memiliki manfaat yakni, yang rutin menjanlan shalat tahajud bisa memperlancar organ dalam yang akan menuju ke dalam tubuh, selain itu manfaat untuk batinniyah, lahiriyah dan manfaat dari segi agama ketakwaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dilapangan dalam mengamati santriwati dalam melakukan bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud MAN 01 Kota Pekalongan, terdapat santriwati yang belum melakukan program tersebut sebagai berikut :

Santriwati RH mengungkapkan :

“Awalnya salat tahajud menurut saya itu sangat berat banget mba, soalnya belum terbiasa aja untuk bangun di sepertiga malam seperti biasanya.”⁹⁴

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh santriwati RH, ia sebelum adanya program bimbingan islami dengan shalat tahajud yang dikasihkan untuk sekedar pengetahuan biasanya ustadzah disini menyampaikan mengenai disiplin dalam mengerjakan shalat tahajud. Dari situlah, memberikan pengetahuan mengenai manusia yang diciptakan Allah sebaiknya kita harus menjalankan perintah-Nya serta meninggalkan larangan-Nya.⁹⁵

⁹³ Hasil Observasi dan Dokumentasi, Santriwati SR kelas XI.1, Pekalongan 13 Mei 2024

⁹⁴ RH, Santriwati kelas XI.1, Wawancara Pribadi, Pekalongan 12 Mei 2024

⁹⁵ Hasil Observasi dan Dokumentasi Dengan Santriwati RH kelas XI.1, Pekalongan 13 Mei

Santriwati KN mengungkapkan :

“Shalat tahajud bagi saya mulanya itu sebuah kegiatan yang suatu hal keterpaksaan mbak, karena shalat tahajud itu dilakukan disepertiga malam dan waktu seperti itu biasanya sedang nyenyak-nyenyaknya buat tidur pulas mba. Lama kelamaan mau gak mau saya harus bisa mengikuti kegiatan tersebut yang ada di asrama ini mbak kalau tidak melakukan akan dikasih ta'ziran pada hari ini juga.”⁹⁶

Dari hasil pernyataan yang diberikan KN, bahwa ia dengan adanya program bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud tersebut pada saat pengajian saya ini merasakan sensasi senang dan lebih termotivasi dalam meningkatkan semangat dalam mengembangkan kedisiplinan. Saya selalu diberikan acuan mengenai motivasi dari Us Diva untuk bisa meningkatkan disiplin dari yang sebelumnya dalam islam juga mengajarkan terkait tauladan nabi yang bisa dijadikan suatu pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷

Santriwati AS mengungkapkan :

“Shalat tahajud itu menurut saya itu shalat Sunnah saja mba, tapi karena di asrama ini program khusus jadi saya harus mengikuti program tersebut mba, shalat tahajud juga sangat berpengaruh dalam keseharian saya terutama disini mba.”⁹⁸

Berdasarkan hasil pernyataan yang diberikan oleh AS, bahwa shalat tahajud sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan pada pola hidup santriwati dalam menanamkan kedisiplinan artinya santriwati ketika sudah terbiasa disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud, maka akan disiplin juga dalam melakukan program kegiatan lainnya sebagaimana jadwal yang sudah diberikan di asrama ini.⁹⁹

⁹⁶ KN, Santriwati kelas XI.1, Wawancara Pribadi, Pekalongan 12 Mei 2024

⁹⁷ Hasil Observasi dan Dokumentasi Santriwati KN kelas XI.1, Pekalongan 13 Mei 2024

⁹⁸ AS, Santriwati kelas XI.2, Wawancara Pribadi, Pekalongan 12 Mei 2024

⁹⁹ Hasil Observasi dan Dokumentasi, Santriwati As kelas XI.2, Pekalongan 13 Mei 2024

Demikian juga disampaikan Ustadzah muna pengurus di *Islamic*

Boarding School bahwa :

“Kalau disini itu aslinya tidak ada shalat tahajud ya mba seiring berjalannya waktu shalat itu diadakan kembali tapi itu dilakukan sendiri-sendiri kemudian pak mujib yang selalu menjadi mudhir disini itu meminta kepada para pengurus atau ustadzah disini untuk mengadakan shalat tahajud dengan cara yang berjamaah dalam melaksanakannya tujuannya untuk melatih kepada anak makanya dibangunkan setengah empat dan sebelum dibangunkan jam setengah empat itu anak ada yang sudah bangun duluan nanti anak itu langsung persiapan mandi, kemudian ke masjid. Memang mba, awalnya itu berat banget untuk anak mungkin tapi lama-kelamaan ternyata terlatih jadi secara bertahap.”¹⁰⁰

Santriwati DF mengungkapkan :

“Shalat tahajud memiliki faedah itu si mbak setauku, salah satunya itu ketika saya berdoa meminta banyak permintaan yang saya inginkan mba, akan tetapi saya ingat betul mba salah satu yang aku rasakan itu awalnya kurang banget ketika disuruh semangat belajar akan tetapi setelah melakukan shalat tahajud rasa semangat belajar tersebut tumbuh dan saya menggunakan waktu dengan baik, selalu datang tepat waktu kesekolah dan mengikuti pelajaran dengan baik.”¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh DF, bahwa ia memiliki perasaan tumbuh bagi santriwati yang senantiasa melaksanakan shalat tahajud, dan dijauhkan dari sifat pemalas. Mereka terbentuk dengan jiwa yang baik. Ini tentu berbeda dengan santri yang tidak melaksanakan shalat tahajud mereka menjadi pemalas dan bangun jiwa yang buruk. Hal ini terbukti bahwa santriwati yang tidak melaksanakan shalat tahajud.¹⁰²

¹⁰⁰ Ustadzah Muna, pengurus diasrama *Islamic Boarding School* “darul ulum”, Wawancara Pribadi, Pekalongan 13 Juni 2024

¹⁰¹ DF, Santriwati kelas X.2, Wawancara Pribadi, Pekalongan 12 Mei 2024

¹⁰² Hasil Observasi dan Dokumentasi, Santriwati DF kelas X.2, Pekalongan 13 Mei 2024

Dari hasil wawancara dengan santriwati yang kurang disiplin dalam melakukan shalat tahajud kebanyakan mereka malas, molor dan susah untuk dibangunkan. Selain itu pengetahuan baru bahwa santriwati yang senantiasa bangun di sepertiga malam dan melaksanakan shalat tahajud, rata-rata santri yang belum biasa disiplin yang mana kurang bisa tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran di madrasah nya. Berbeda dengan santriwati yang sudah terbiasa melaksanakan shalat tahajud biasanya mereka lebih tepat waktu, tidak terburu-buru datang ke madrasah, selain tepat waktu dampak lain yang terlihat dalam diri santriwati yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud adalah sedikit bergurau dan bercanda dan kurang sopan. Dari penelitian dilapangan pembiasaan bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud santriwati setidaknya bisa lebih disiplin dengan baik lagi dikarenakan sudah diberikan adanya sebuah layanan bimbingan islami yang dilakukan oleh pengurus asrama.

Kedaaan yang dialami oleh santriwati yang disiplin diungkapkan pada proses wawancara dan diamati selama observasi peneliti berlangsung yang ditunjukkan adanya perubahan dari sebelum dan sesudah dilakukannya berbagai mengenai pelaksanaan bimbingan islami yang dilakukan Ustadzah Difa sebagai pengurus asrama, sebagai berikut :

Siswa RH mengatakan :

“Bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud adalah untuk menerapkan sikap disiplin di asrama selain shalat tahajud juga disini juga ada program kegiatan prodi juga mba, biasanya ketika telat itu

langsung diberikan ta'ziran atau hukuman langsung yaitu dengan cara harus berdiri di shaf masing-masing sesuai ketentuannya.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan RH, bahwa ia dengan adanya bimbingan islami pada saat itu merasakan sensasi senang lebih termotivasi meningkatkan semangat dalam mengembangkan kedisiplinan khususnya. Saya selalu diberikan acuan motivasi mba dari Us diva untuk bisa meningkatkan disiplin dari yang sebelumnya, dan islam juga sudah mengajarkan banyak cerita kisah tauladan nabi yang bisa menjadikan pelajaran.¹⁰⁴

Santriwati KN mengungkapkan :

“Bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud adalah kegiatan yang bersifat untuk bangun tengah malam mba. Jadi kadang saya kurang disiplin bangun dan kadang juga ya disiplin, tapi ketika tidak mengikuti hal tersebut diberikan ta'ziran sendiri. Selain itu saya juga kadang lebih menganggap enteng, remeh dan sepele”¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara dengan KN, bahwa ia belum bisa menerapkan disiplin dan kurang disiplin dengan memaksimalkan waktu yang sudah ditentukan. Hal itulah yang menjadikan masalah yang bisa kurangnya menerapkan kedisiplinan ketika melakukan shalat tahajud dan biasanya suka telat.¹⁰⁶

Santriwati SR mengungkapkan :

“Setelah adanya pelaksanaan bimbingan islami saya menjadi bisa baik, giat lagi mbak, ketika saya mengalami masalah tentunya saya dengan adanya bimbingan islami lebih tenang dan rasanya nyaman dengan

¹⁰³ RH Santriwati kelas XI.1,Wawancara Pribadi,Pekalongan 16 Mei 2024

¹⁰⁴ Hasil Observasi dan Dokumentasi Dengan Santriwati RH kelas XI.1,Pekalongan 16 Mei 2024

¹⁰⁵ KN,Santriwati kelas X.2,Wawancara pribadi,pekalongan 17 Mei 2024

¹⁰⁶ Hasil Observasi dan Dokumentasi santriwati KN,Pekalongan 16 Mei 2024

lingkungan yang ada disini terutama ketika ustadzah memberikan arahan saya agar tidak malsa dan bisa sadar juga.”¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara dengan SR, bahwa bimbingan islami itu bisa mengubah ketika terjadi suatu masalah baik dengan diri sendiri ataupun dengan lingkungan sekitar.¹⁰⁸

Santriwati AS mengungkapkan :

“Bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud itu menurutku ya mba hanya sekedar shalat sunnah saja kalau dikerjakan mendapatkan pahala tambahan kalau tidak dikerjakan juga tidak mendapatkan dosa. Tetapi kalau di asrama ini wajib dilakukan hampir setiap tengah malam, tapi kalau tidak melaksanakan akan diberikan ta’ziran langsung makanya kadang aku sukak kesal, capek sendiri mba.”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara dengan AS, bahwa shalat tahajud itu hanya shalat Sunnah saja akan tetapi paling berat dilaksanakan yang mampu mempengaruhi shalat Sunnah lainnya, artinya ketika yang berat mampu bisa dilaksanakan maka shalat Sunnah lainnya akan terasa lebih muda untuk dikerjakannya.¹¹⁰

Selain itu, Penulis juga melakukan wawancara oleh Ustadzah Difa selaku Pengurus *Islamic Boarding School* menyampaikan bahwa :

“Dalam pelaksanaan bimbingan islam dalam mengembangkan kedisiplinan santriwati di asrama ini saya melakukan dengan cara Maudzoh Khasanah untuk awal memberikan gambaran atau contoh sebuah motivasi kepada mereka agar kedepannya yang bisa dijadikan acuan penting. Sebelum adanya bimbingan islami sendiri mengalami penurunan dari sikap perilakunya yang menjadikan anak cenderung malas, sering memberontak ketika melakukan aktivitas yang ada di asrama tersebut. Maka dari itu sebelum anak itu masuk ke asrama kondisi fisik anak dalam pengawasan yang semaksimal mungkin karena anak tersebut kurang dipantau sikap mereka belum dapat

¹⁰⁷ SR, Santriwati kelas XI.1, Wawancara pribadi, pekalongan 17 mei 2024

¹⁰⁸ Hasil Observasi dan Dokumentasi Santriwati Sr, Pekalongan 16 Mei 2024

¹⁰⁹ As, Santriwati kelas XI.1, Wawancara Pribadi, pekalongan 17 Mei 2024

¹¹⁰ Hasil Observasi dan Dokumentasi Santriwati AS, Pekalongan 16 Mei 2024

mengendalikan diri sendiri dan masih membawa situasi yang ada pada lingkungan rumah bahkan mereka masih membawa kondisi dari lingkungan sekolah yang sebelumnya.”

“Sesudah anak menerima adanya pelaksanaan bimbingan islam dengan teknik shalat tahajud tersebut maka lebih memiliki motivasi dalam masalah disiplin yang di asrama *Islamic Boarding School* untuk sikap mereka sekarang lebih taat pertauran, memiliki tanggung jawab karena hatinya sudah sadar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan kondisi sekarang sudah mulai terbentuk dan kondusif lagi.”¹¹¹

4. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan

Evaluasi dari pelaksanaan dengan teknik shalat tahajud adalah memberikan arahan positif kepada santriwati agar perilakunya dapat selalu terarahkan dengan baik. Shalat tahajud dulunya masih belum sempurna tapi setelahnya agar memberikan tertanam pada anak karena shalat tahajud sendiri sudah menjadi kebutuhan mereka sehari-harinya, Shalat tahajud bukan sekedar rutinnnya saja memang anak dapat menjiwai dari kemamfaat dalam shalat tahajud tersebut.¹¹²

C. Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan

1. Proses/Tahapan Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan

Tahapan shalat tahajud santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota pekalongan merupakan aktivitas untuk membantu

¹¹¹ Ustadzah Difa, pengurus di asrama *Islamic Boarding School* “darul ulum” pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan 23 Mei 2024

¹¹² Bu Farchkah, Pengurus Ibs, wawancara Pribadi, tanggal 12 Oktober 2024

santriwati khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan, berikut tahapan Tahapan Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan :

- a. Pertama, Terkait pelaksanaan teknik shalat tahajud anak wajib bangun pukul 03.00
 - b. Kedua, untuk shalat tahajud disini dilaksanakan pada pukul 03.30 – waktu sebelum subuh,
 - c. Ketiga, Ketika sudah mendengarkan “Assholatuwasalamualaik” berkumandang, maka santriwati Persiapan melaksanakan shalat tahajud berjamaah
 - d. Keempat, Santriwati melaksanakan shalat tahajud berjamaah bersama Ustadzah *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan, Kemudian setelah shalat wajib dan tahajud selesai dilakukan shalat subuh kemudian dengan membaca surat mulk dan asmaul husna.
2. Teknik Metode Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan

Metode kedisiplinan yang ada di *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” juga menjadi petunjuk melakukan sebuah kedisiplinan santriwati dalam mengembangkan sikapnya. Artinya dengan adanya metode kedisiplinan merupakan langkah awal semua pengurus atau ustadzah yang berkontribusi dalam mengawasi santrinya dan mengarahkan sehingga bisa mengembangkan potensi kepada santriwati. Selain itu disampaikan oleh Ustadzah.

Ustadzah-ustazah selalu berkerja sama dengan ustazah lain selaku BK putri santri, Agar wali per kamar santriwati sendiri mengetahui kebiasaan anak secara aktif.”¹¹³

Ustazah Selaku BK putri santri disini tidak lepas tanggung jawab begitu saja dalam melakukan adanya ta'ziran atau hukuman kepada anak, Karena sebelumnya sudah meminta izin kepada wali kamarnya supaya lebih tahu dahulu mengenai problem permasalahannya. Ustazah disini juga mendampingi dalam menyelesaikan problem dan memberi sebuah motivasi serta dorongan kepada santri atau anak untuk lebih dalam disiplinnya lagi.”¹¹⁴

Bahwa teknik shalat tahajud tersebut pada saat pengajian santri ini merasakan senang dan lebih termotivasi dalam meningkatkan semangat dalam mengembangkan kedisiplinan. Santri selalu diberikan mengenai motivasi dari Ustazah untuk bisa meningkatkan disiplin dari yang sebelumnya dalam islam juga mengajarkan terkait tauladan nabi yang bisa dijadikan suatu pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁵

Santriwati atas nama AS setelah shalat tahajud mengalami perubahan dalam keseharian .”¹¹⁶ Teknik Shalat tahajud yang dilakukan pada waktu tengah malam kebanyakan masih terlelap dalam tidurnya dan beristirahat dari berbagai macam aktivitas, maka dengan kondisi seperti itu dapat menunjang konsentrasi seseorang untuk beribadah kepada Allah dan ber-

¹¹³ Ustadzah MUna ,Pengurus IBS,Wawancara Pribadi, 5 Juli 2024

¹¹⁴ Ustadzah Difa,Pengurus IBS,Wawancara Pribadi, 8 Juli 2024

¹¹⁵ Hasil Observasi dan Dokumentasi Santriwati KN kelas XI.1,Pekalongan 13 Mei 2024

¹¹⁶ AS,santriwati kelas XI.2,Wawancara Pribadi,Pekalongan 12 Mei 2024

taqarrub illah. Selain itu perasaan akan fresh, tenang, damai, hatinya juga selalu ingat allah dan tidak ada beban fikiran.¹¹⁷

Berdasarkan hasil pernyataan yang diberikan oleh AS, bahwa salat tahajud sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan pada pola hidup santriwati dalam menanamkan kedisiplinan artinya santriwati ketika sudah terbiasa disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud, maka akan disiplin juga dalam melakukan program kegiatan lainnya sebagaimana jadwal yang sudah diberikan di asrama ini.¹¹⁸

Santriwati SR mengungkapkan, Setelah adanya pelaksanaan bimbingan islami santri menjadi bisa baik, lebih giat, ketika santri mengalami masalah tentunya saya dengan adanya bimbingan islami lebih tenang dan rasanya nyaman dengan lingkungan yang ada disini terutama ketika ustadzah memberikan arahan saya agar tidak malas dan bisa sadar juga.”¹¹⁹ Berdasarkan penjelasan dari santri, bahwa bimbingan islami itu bisa mengubah ketika terjadi suatu masalah baik dengan diri sendiri ataupun dengan lingkungan sekitar.¹²⁰

Santriwati AS mengungkapkan teknik shalat tahajud itu menurutnya hanya sekedar shalat sunnah saja kalau dikerjakan mendapatkan pahala tambahan kalau tidak dikerjakan juga tidak mendapatkan dosa. Tetapi kalau di asrama ini wajib dilakukan hampir setiap tengah malam, tapi kalau tidak

¹¹⁷ Hasil Observasi dan Dokumentasi, Santriwati SR kelas XI.1, Pekalongan 13 Mei 2024

¹¹⁸ Hasil Observasi dan Dokumentasi, Santriwati As kelas XI.2, Pekalongan 13 Mei 2024

¹¹⁹ SR, Santriwati kelas XI.1, Wawancara pribadi, Pekalongan 17 Mei 2024

¹²⁰ Hasil Observasi dan Dokumentasi Santriwati Sr, Pekalongan 16 Mei 2024

melaksanakan akan diberikan mendapatkan hukuman dan santri tersebut merasakan lelah sendiri.”¹²¹

Bahwa shalat tahajud itu hanya shalat Sunnah saja akan tetapi paling berat dilaksanakan yang mampu mempengaruhi shalat Sunnah lainnya, artinya ketika yang berat mampu bisa dilaksanakan maka shalat Sunnah lainnya akan terasa lebih muda untuk dikerjakannya.¹²²

3. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan

Ketentuan Pelaksanaan shalat tahajud minimal dilakukan dalam dua rakaat, namun jumlah rakaat yang lebih banyak tidak memiliki batasan. Waktu yang paling dianjurkan untuk melaksanakan shalat tahajud adalah pada sepertiga malam terakhir, yaitu antara pukul 01.00 hingga sekitar pukul 04.00. Meskipun demikian, shalat tahajud juga diperbolehkan dilakukan pada sepertiga malam awal (pukul 19.00 hingga 22.00) serta sepertiga malam pertengahan (pukul 22.00 hingga 01.00), asalkan sudah bangun dari tidur malam. Shalat tahajud dan qiyamullail dibuka dengan melaksanakan shalat sunnah pembukaan (shalat iftitah) 2 rakaat yang dikerjakan secara ringan dan ringkas, sebagaimana sudah diuraikan diatas.¹²³

Pelaksanaan teknik shalat tahajud santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota pekalongan merupakan aktivitas dalam membantu santriwati khususnya dalam mengembangkan kedisiplinan agar

¹²¹ As, Santriwati kelas XI.1, Wawancara Pribadi, pekalongan 17 Mei 2024

¹²² Hasil Observasi dan Dokumentasi Santriwati AS, Pekalongan 16 Mei 2024

¹²³ Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Sunnah Terlengkap*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.

bisa melatih spiritual sebagai manusia yang menjadi makhluk ciptaan Allah, agar selalu hidup seimbang di dunia maupun di akhirat. Terkait pelaksanaan teknik shalat tahajud anak wajib bangun pukul 03.00 untuk shalat tahajud disini dilaksanakan pada pukul 03.30 – waktu sebelum subuh, Ketika sudah mendengarkan “Assholatuwasalamualaik” berkumandang maka santriwati dikatakan kurang disiplin atau terlambat dalam melaksanakan shalat tahajud berjama’ah di masjid. Ketika anak datang terlambat ke masjid kurang dalam jumlah rakaatnya dan harus mengulangi jumlah rakaat shalatnya maka anak itu kurang disiplin. Hukuman atau Ta’ziran yang diberikan kepada anak yang terlambat dalam jumlah rakaat shalatnya seperti, berdiri dibelakang shaff masing-masing setelah selesai witr. kemudian setelah shalat wajib dan tahajud selesai dilakukan shalat subuh kemudian dengan membaca surat mulk dan asmaul husna.

Shalat tahajud dillaksanakan dalam rakngka membuat stimulus kepada santri di IBS agar lebih disiplin, hal tersebut didasarkan kepada karate manusua itu sendiri, problem utama yang di perbaiki adalah hati orang iitu sendiri agak lunak, jika hatinya lunak maka karekter dan kebiasaan udah dibentuk.

4. Evaluasi Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan

Evaluasi dari kedisiplinan santri merupakan membimbing dan mengarahkan anak (santri) yang mana agar mengetahui alasan dalam sebuah kewajiban dalam bertingkah laku ini dan itu. Dalam pelaksanaan kedisiplinan

dapat bermanfaat untuk dijadikan kepada anak (santri) untuk bisa tertib, teratur dan harus berpegangan teguh dalam suatu peraturan yang ada. Dengan demikian, anak (santri) dapat bisa memanfaatkan usia dan kesempatan secara lebih baik. Dengan demikian, pengurus ustadzah disana membantu santriwati dalam mengembangkan kedisiplinan.

Tujuan dari kedisiplinan sendiri untuk agar anak terlatih dalam mengembangkan sikapnya dalam kesehariannya agar selalu terbentuk lagi kepribadian yang baik.”¹²⁴

Untuk meningkatkan sikap karakter yang sudah dimiliki oleh santriwati agar mereka bisa bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan nantinya anak bisa teratur dan terarah dan bisa tercapai dan menerapkan secara optimal.

Dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Difa, fungsi dari disiplin santri sendiri dimana agar anak itu lebih memiliki rasa tanggung jawab kepada dirinya, dan teratur ketika mengikuti kegiatan prodi, tidak molor, tidak bertele-tele yang diharapkan agar tepat waktu dalam mengerjakan segala sesuatu hal.”¹²⁵

Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan yang kurang disiplin dalam melakukan shalat tahajud kebanyakan mereka malas, molor dan susah untuk dibangunkan. Selain itu pengetahuan baru bahwa santriwati yang senantiasa bangun di sepertiga malam dan melaksanakan shalat tahajud, rata-rata santri yang belum biasa

¹²⁴ Ustadzah Difa, Pengurus IBS, Wawancara Pribadi, 8 Juli 2024

¹²⁵ Ustadzah Difa, Pengurus IBS, Wawancara Pribadi, 8 Juli 2024

disiplin yang mana kurang bisa tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran di madrasah.

Santriwati yang sudah terbiasa melaksanakan shalat tahajud biasanya mereka lebih tepat waktu, tidak terburu-buru datang ke madrasah, selain tepat waktu dampak lain yang terlihat dalam diri santriwati yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud adalah sedikit bergurau dan bercanda dan kurang sopan.

Dari penelitian lapangan pembiasaan bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud santriwati setidaknya bisa lebih disiplin dengan baik lagi dikarenakan sudah diberikan adanya sebuah layanan bimbingan islami yang dilakukan oleh pengurus asrama.

Keadaan yang dialami oleh santriwati yang disiplin diungkapkan pada proses wawancara dan diamati selama observasi peneliti berlangsung yang ditunjukkan adanya perubahan dari sebelum dan sesudah dilakukannya berbagai mengenai pelaksanaan bimbingan islami yang dilakukan Ustadzah Difa sebagai pengurus asrama

Santriwati RH mengatakan, teknik shalat tahajud adalah untuk menerapkan sikap disiplin di asrama selain shalat tahajud juga disini juga ada program kegiatan prodi juga mba, biasanya ketika telat itu langsung diberikan ta'ziran atau hukuman langsung yaitu dengan cara harus berdiri di shaf masing-masing sesuai ketentuannya.”¹²⁶

¹²⁶ RH Santriwati kelas XI.1,Wawancara Pribadi,Pekalongan 16 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan RH, bahwa ia dengan adanya bimbingan islami pada saat itu merasakan sensasi senang lebih termotivasi meningkatkan semangat dalam mengembangkan kedisiplinan khususnya. Santri selalu diberikan acuan motivasi Ustazah untuk bisa meningkatkan disiplin dari yang sebelumnya, dan islam juga sudah mengajarkan banyak cerita kisah tauladan nabi yang bisa menjadikan pelajaran.¹²⁷



¹²⁷ Hasil Observasi dan Dokumentasi Dengan Santriwati RH kelas XI.1, Pekalongan 16 Mei 2024

BAB IV

**ANALISIS BIMBINGAN ISLAMI DENGAN TEKNIK SHALAT
TAHAJUD DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN
SANTRIWATI *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* “DARUL ULUM”
MAN 01 KOTA PEKALONGAN**

Pada bab ini, Peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh melalui bab II dan III, berfokus pada bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud dan kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* “darul ulum” man 01 kota pekalongan. Analisis tersebut disesuaikan dengan sebuah hasil wawancara dan observasi oleh para santriwati, mudhir, dan ustadzah di asrama tersebut. Metode analisis yang diperoleh ialah deskriptif, peneliti bisa mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian dengan memanfaatkan pengetahuan yang relevan. Selanjutnya ditemukan sajian data dengan deskripsi sehingga mendapatkan gambaran yang akurat mengenai problem yang dialami dan kesimpulan yang Valid.

A. Analisis Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud Berdasarkan Teori Samsul Munir Amin

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud

Berdasarkan hasil analisis bahwa bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud santriwati *islamic boarding school* “darul ulum” MAN 01 kota pekalongan ada beberapa santriwati yang mengalami perubahan dalam melaksanakan shalat tahajud dengan disiplin dan ada santriwati yang belum mengalami perubahan dalam melaksanakan shalat tahajud tersebut.

Pelaksanaan **bimbingan islami** oleh pengurus asrama, terutama melalui teknik shalat tahajud, berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan kedisiplinan santriwati. **Ustadzah Difa**, selaku pengurus asrama, menyatakan bahwa sebelum adanya bimbingan islami, santriwati menunjukkan sikap yang kurang disiplin dan sering memberontak terhadap aturan asrama. Namun, setelah bimbingan islami dilaksanakan, santriwati mulai lebih taat terhadap aturan dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar.

Bimbingan islami ini, yang menggunakan metode **Mauidzoh Khasanah** (ceramah motivasi), memberikan motivasi kepada santriwati untuk mengembangkan kedisiplinan melalui shalat tahajud. Hal ini juga didukung oleh pengalaman santriwati seperti **RH**, yang mengungkapkan bahwa ia merasakan semangat baru dalam meningkatkan kedisiplinan setelah diberikan motivasi oleh Ustadzah Difa. Kisah-kisah keteladanan nabi yang diceritakan dalam bimbingan islami juga menjadi pelajaran berharga bagi santriwati dalam menghadapi tantangan kedisiplinan.

Santriwati SR menambahkan bahwa setelah mengikuti bimbingan islami, ia menjadi lebih giat dan merasa tenang dalam menjalani kehidupannya di asrama. Bimbingan tersebut membantunya lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan, terutama dalam melaksanakan shalat tahajud. **Santriwati AS** mengungkapkan bahwa meskipun pada awalnya ia merasa shalat tahajud hanya sekadar shalat sunnah, setelah mengikuti bimbingan, ia

mulai merasakan manfaatnya dan lebih disiplin dalam menjalankan ibadah tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara, bimbingan islami yang dilakukan secara teratur telah berhasil meningkatkan kedisiplinan santriwati, baik dalam hal spiritual maupun perilaku sosial. Shalat tahajud yang dulunya hanya dianggap sebagai rutinitas semata, kini telah menjadi kebutuhan spiritual bagi santriwati, yang mana mereka dapat menjiwai manfaat dari pelaksanaan ibadah tersebut. **Santriwati AS** menyatakan bahwa setelah rutin melaksanakan shalat tahajud, ia merasakan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam menjalani kegiatan asrama dan madrasah.

Program bimbingan islami yang dipimpin oleh Ustadzah Difa tidak hanya memotivasi santriwati untuk melaksanakan shalat tahajud secara teratur, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Santriwati yang disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud cenderung lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan lainnya, seperti belajar dan menjaga ketertiban di asrama.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa metode ta'ziran (hukuman) yang diterapkan untuk santriwati yang terlambat atau tidak disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud memberikan efek jera yang positif. **Santriwati RH** mengungkapkan bahwa ketika terlambat, ia harus berdiri di shaf masing-masing sesuai ketentuan, dan hal ini membuatnya lebih termotivasi untuk bangun tepat waktu agar tidak terkena hukuman.

Dari hasil penelitian ini, tampak bahwa bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud memiliki potensi besar dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati, tetapi perlu ada pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengatasi tantangan dan memperkuat motivasi mereka dalam menjalankan ibadah ini.

2. Analisis Bimbingan Islami Dengan Teknik Shalat Tahajud Berdasarkan Teori Samsul Munir Amin

Dalam penelitian ini, bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud digunakan sebagai pendekatan untuk membentuk kedisiplinan santriwati. Berdasarkan teori Samsul Munir Amin, terdapat tiga ciri utama yang bisa diidentifikasi dari teknik ini, yaitu:

a. Kemampuan Mental Spiritual

Shalat tahajud memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan mental dan spiritual santriwati. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, santriwati yang melaksanakan shalat tahajud secara konsisten menunjukkan peningkatan dalam kedekatan mereka dengan Allah SWT dan dalam pengendalian diri. Shalat tahajud juga membantu santriwati menjadi lebih tenang dan fokus dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas belajar dan ibadah wajib. Kegiatan ini memberikan ruang untuk introspeksi dan refleksi diri, yang memperkuat kekuatan mental dan spiritual mereka.

b. Kemampuan dalam Bersikap Berakhlak Mulia

Salah satu tujuan utama dari bimbingan islami melalui shalat tahajud adalah membentuk santriwati yang berakhlak mulia. Melalui bimbingan ini, santriwati diajarkan untuk menjaga perilaku dan adab yang baik, baik kepada sesama santri, pengajar, maupun kepada Allah SWT. Praktik shalat tahajud yang rutin mendorong mereka untuk hidup dalam ketaatan dan kesalehan, sehingga perilaku mereka menjadi lebih santun, sabar, dan disiplin. Berdasarkan pengamatan, santriwati yang disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud juga lebih tertib dalam mematuhi aturan di pesantren dan memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap sesama.

c. Implementasi Pola Pemikiran dan Metode yang Aktif

Bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud juga melibatkan pola pemikiran dan metode yang aktif. Kyai dan ustadzah di pesantren tidak hanya mengarahkan santriwati untuk melaksanakan shalat tahajud, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang keutamaan dan manfaat spiritual dari ibadah ini. Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan menekankan pentingnya konsistensi dan kesungguhan dalam menjalani ibadah, yang selanjutnya membentuk pola pikir positif dan disiplin pada santriwati. Aktivitas ini tidak hanya berfokus pada ritual, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui ketiga aspek ini, bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud berhasil menciptakan santriwati yang tidak hanya disiplin secara

lahiriah, tetapi juga memiliki kekuatan mental spiritual, akhlak mulia, dan kemampuan untuk berpikir serta bertindak secara aktif sesuai dengan ajaran Islam.

B. Analisis Efektivitas Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School*

“Darul Ulum” dengan Teknik Shalat Tahajud Berdasarkan Teori Elisabet

B. Hurlock

1. Hubungan Shalat Tahajud dengan Pembentukan Kedisiplinan

Shalat tahajud di *Islamic Boarding School (IBS) “Darul Ulum” MAN* 01 Kota Pekalongan memiliki peran sentral dalam membentuk kedisiplinan santri. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, shalat tahajud yang dilakukan secara rutin berdampak langsung pada perilaku disiplin santriwati.

Sebagaimana disampaikan oleh Pembina Mudhir, Bapak Abdul Mujib, pelaksanaan shalat tahajud yang istiqomah tidak hanya berfungsi sebagai ibadah sunnah tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi disiplin. Shalat tahajud yang dilakukan setiap hari pada pukul 03.30 pagi melatih santriwati untuk bangun pada waktu yang ditentukan, mengatasi rasa malas, dan berkomitmen terhadap jadwal yang telah ditetapkan. Ketepatan waktu dalam pelaksanaan ini melahirkan kebiasaan disiplin, yang secara tidak langsung berdampak pada aktivitas keseharian santriwati lainnya, seperti mengikuti kegiatan belajar dengan teratur, menjaga ketertiban, dan menunaikan kewajiban lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Santriwati SR, ia merasakan manfaat yang signifikan setelah terbiasa melaksanakan shalat tahajud. Meskipun pada

awalnya terasa sulit, seiring waktu ia merasa lebih fokus, tenang, dan disiplin dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa shalat tahajud, selain sebagai ibadah spiritual, juga memberikan pengaruh psikologis yang kuat terhadap pengembangan kedisiplinan.

2. Analisis Perubahan Perilaku Santriwati yang Rutin Shalat Tahajud

Shalat tahajud yang dilakukan secara berjamaah telah membentuk perilaku santriwati dalam hal kedisiplinan waktu dan keteraturan dalam menjalankan tugas-tugas pondok. Bimbingan yang diberikan oleh mudhir IBS tidak hanya menekankan aspek spiritual tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang diharapkan dapat membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari santriwati. Berdasarkan pernyataan Santriwati DF, ia merasakan perubahan yang signifikan dalam motivasi belajar dan pengaturan waktu setelah rutin melaksanakan shalat tahajud. Semangat belajar dan kedisiplinannya meningkat, terutama dalam hal kedatangan tepat waktu di sekolah.

Perubahan perilaku ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh para ahli bahwa shalat tahajud memberikan stimulasi psikologis yang berdampak pada peningkatan disiplin dan kontrol diri. Melalui pelaksanaan shalat tahajud, santriwati terlatih untuk mengatasi rasa malas, menunda kenyamanan tidur, dan memprioritaskan kewajiban spiritual, yang pada akhirnya membentuk karakter yang lebih disiplin dalam menjalankan kehidupan di pondok pesantren.

3. Efektivitas Shalat Tahajud dalam Membangun Kedisiplinan

Efektivitas shalat tahajud dalam membentuk kedisiplinan santriwati dapat diukur melalui beberapa indikator: ketepatan waktu, ketaatan pada peraturan, dan konsistensi dalam melaksanakan tugas. Dari hasil wawancara dengan beberapa santriwati, seperti Santriwati KN dan Santriwati AS, meskipun pada awalnya mereka merasa terpaksa menjalankan shalat tahajud, lama-kelamaan mereka merasakan manfaatnya, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan diri.

Ustadzah Muna, selaku pengurus IBS, juga mengungkapkan bahwa dengan diadakannya program shalat tahajud berjamaah, para santriwati menjadi lebih terlatih dalam membagi waktu dan meningkatkan kedisiplinan. Ia juga menekankan bahwa pelaksanaan shalat tahajud pada awalnya terasa berat, tetapi secara bertahap santriwati terbiasa dan merasakan manfaatnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara, bimbingan islami yang dilakukan secara teratur telah berhasil meningkatkan kedisiplinan santriwati, baik dalam hal spiritual maupun perilaku sosial. Shalat tahajud yang dulunya hanya dianggap sebagai rutinitas semata, kini telah menjadi kebutuhan spiritual bagi santriwati, yang mana mereka dapat menjiwai manfaat dari pelaksanaan ibadah tersebut. Santriwati AS menyatakan bahwa setelah rutin melaksanakan shalat tahajud, ia merasakan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam menjalani kegiatan asrama dan madrasah.

Program bimbingan islami yang dipimpin oleh Ustadzah Difa tidak hanya memotivasi santriwati untuk melaksanakan shalat tahajud secara

teratur, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Santriwati yang disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud cenderung lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan lainnya, seperti belajar dan menjaga ketertiban di asrama.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa metode ta'ziran (hukuman) yang diterapkan untuk santriwati yang terlambat atau tidak disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud memberikan efek jera yang positif. Santriwati RH mengungkapkan bahwa ketika terlambat, ia harus berdiri di shaf masing-masing sesuai ketentuan, dan hal ini membuatnya lebih termotivasi untuk bangun tepat waktu agar tidak terkena hukuman.

4. Efektivitas Kedisiplinan Santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” dengan Teknik Shalat Tahajud Berdasarkan Teori Elisabet B. Hurlock

Menurut teori Elisabet B. Hurlock, disiplin adalah proses pembentukan perilaku yang menyesuaikan dengan peran dan aturan yang ditetapkan oleh kelompok budaya. Dalam konteks *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan, kedisiplinan santriwati dibentuk melalui kegiatan rutin seperti shalat tahajud, yang membantu mereka menjalani kehidupan sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren. Berdasarkan teori ini, indikator kedisiplinan santriwati dapat diklasifikasikan ke dalam dua poin utama:

a. Menaati Peraturan

Shalat tahajud menjadi bagian dari program yang diterapkan di pesantren untuk membina kedisiplinan santriwati. Salah satu peraturan

utama yang harus dipatuhi oleh santriwati adalah kewajiban untuk bangun di sepertiga malam dan melaksanakan shalat tahajud secara berjamaah. Dalam hal ini, kepatuhan terhadap jadwal dan instruksi dari para ustazah dan kyai merupakan bentuk dari menaati peraturan. Berdasarkan hasil penelitian, santriwati yang konsisten melaksanakan shalat tahajud menunjukkan kedisiplinan yang tinggi tidak hanya dalam ibadah tetapi juga dalam aktivitas keseharian lainnya, seperti datang tepat waktu dalam kegiatan belajar dan mengikuti aturan asrama dengan baik.

b. Adanya Hukuman dan Sanksi

Untuk menegakkan disiplin, pesantren menerapkan hukuman atau sanksi bagi santriwati yang tidak mengikuti peraturan, termasuk yang tidak melaksanakan shalat tahajud. Sanksi yang diberikan biasanya berupa teguran atau pembatasan akses pada fasilitas tertentu di pesantren. Penerapan hukuman ini bertujuan untuk mengingatkan santriwati akan pentingnya tanggung jawab dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori Hurlock, hukuman berfungsi sebagai alat pembelajaran untuk memperbaiki perilaku santriwati yang melanggar aturan, sehingga mereka dapat lebih konsisten dalam berdisiplin.

Dengan dua indikator ini, shalat tahajud tidak hanya berfungsi sebagai ibadah spiritual, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam pembinaan kedisiplinan. Proses kepatuhan terhadap peraturan yang ketat dan penerapan sanksi bagi yang melanggar membantu membentuk pola

perilaku santriwati agar lebih teratur, bertanggung jawab, dan disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka di pesantren.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa shalat tahajud bukan hanya ibadah sunnah yang memiliki nilai spiritual tinggi, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter disiplin santriwati. Pelaksanaan shalat tahajud melatih mereka untuk taat pada aturan, disiplin dalam waktu, serta konsisten dalam menjalankan tugas-tugas pondok. Hal ini sesuai dengan tujuan pesantren dalam membentuk santriwati yang berakhlak mulia dan berdisiplin tinggi, baik dalam hal spiritual maupun sosial.

C. Korelasi Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Menurut teori Samsul Munir Amin, bimbingan islami berfokus pada pengembangan mental dan spiritual individu melalui metode seperti shalat tahajud. Dalam konteks penelitian ini, penerapan bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud di Islamic Boarding School “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan berhasil membantu santriwati dalam meningkatkan kedisiplinan, yang sejalan dengan tiga ciri utama dari teori Samsul Munir Amin.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan shalat tahajud secara rutin membantu santriwati mengembangkan kemampuan mental spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati menjadi lebih tenang, mampu mengendalikan diri, dan menunjukkan kedekatan yang lebih kuat dengan Allah SWT. Hasil ini sejalan dengan penelitian Neli Ariska Putri yang menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat tahajud di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat juga efektif dalam membentuk karakter disiplin dan spiritual santri. Penelitian tersebut

mendukung temuan di Islamic Boarding School “Darul Ulum”, di mana shalat tahajud berhasil menciptakan lingkungan spiritual yang positif bagi santriwati.

Shalat tahajud, selain memperkuat hubungan spiritual, juga membentuk akhlak santriwati. Pengamatan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa santriwati yang konsisten menjalankan shalat tahajud memiliki sikap yang lebih baik terhadap sesama, lebih disiplin dalam menjalankan tugas, dan lebih patuh pada aturan pesantren. Hasil ini selaras dengan temuan Dian Nurussa’adah di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Lamongan, yang menyoroti bagaimana shalat tahajud mampu membentuk perilaku disiplin dan kepatuhan terhadap aturan. Kedua penelitian menekankan bahwa shalat tahajud berperan penting dalam menciptakan perilaku yang berakhlak mulia.

Penerapan shalat tahajud di pesantren ini bukan hanya dilakukan sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai metode aktif untuk membentuk pola pikir yang positif. Santriwati dibimbing secara aktif dalam memahami keutamaan shalat tahajud dan dilatih untuk melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan kesungguhan. Ini mirip dengan penelitian Ahmad Sugianto, yang menemukan bahwa praktik shalat tahajud di Pesantren Al Falah Madura membantu santri mengembangkan pola pikir disiplin yang berdampak positif pada keseharian mereka.

Santriwati di pesantren diwajibkan untuk bangun pada sepertiga malam dan melaksanakan shalat tahajud. Penelitian ini menemukan bahwa mereka yang rutin melaksanakan shalat tahajud menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam mengikuti aturan-aturan pesantren. Hal ini relevan dengan penelitian Dian

Nurussa'adah di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, yang juga menemukan bahwa kepatuhan terhadap peraturan pesantren, terutama terkait pelaksanaan shalat tahajud, secara langsung berdampak pada perilaku disiplin santri. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa peraturan yang konsisten diterapkan mampu membentuk perilaku yang lebih disiplin.

Selain kepatuhan terhadap peraturan, hukuman atau sanksi diterapkan sebagai alat untuk membentuk perilaku santriwati yang lebih disiplin. Penelitian ini mencatat bahwa santriwati yang tidak menjalankan shalat tahajud mendapatkan teguran atau sanksi dari pengasuh. Pendekatan ini sejalan dengan teori Hurlock tentang pentingnya sanksi dalam proses pembentukan disiplin, di mana hukuman berfungsi sebagai pengingat dan pendorong perubahan perilaku yang lebih baik. Penelitian Neli Ariska Putri di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat juga mendukung hal ini, menunjukkan bahwa hukuman yang diterapkan secara bijaksana membantu santri untuk lebih mematuhi aturan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa shalat tahajud memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan santri. Baik penelitian ini maupun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan melaksanakan shalat tahajud tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dalam hal ibadah, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari. Peran shalat tahajud dalam pembentukan disiplin di berbagai pesantren terbukti efektif, baik melalui aspek spiritual maupun implementasi pola aturan yang ketat.

Berdasarkan teori Samsul Munir Amin dan Elisabet B. Hurlock, bimbingan islami melalui teknik shalat tahajud terbukti efektif dalam membina

kedisiplinan santriwati di Islamic Boarding School “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan. Shalat tahajud bukan hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai metode pembinaan mental dan spiritual yang mendorong santriwati untuk hidup lebih disiplin dan teratur.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis mengenai bimbingan Islami menggunakan teknik shalat tahajud dalam mengembangkan kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* “darul ulum” MAN 01 Kota Pekalongan, disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud dalam mengembangkan kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan yang terjadi disana untuk bimbingan islam mempunyai tujuan untuk membantu individu yang tuhan berikan dalam menumbuhkan ke jalan yang giat dan bersungguh-sungguh yang menjadikan individu agar terarah dalam keimanannya. Selain itu, santriwati *Islamic Boarding School* awalnya untuk melaksanakan bimbingan ini harus sabar sehingga dalam menerapkan shalat tahajud dengan disiplin sehingga menjadi kebiasaan. Sebetulnya santri sudah tahu peraturan tetapi wajib diberitahu secara terus menerus mengenai adanya program shalat tahajud, untuk hukuman/takziran sendiri bertujuan untuk membentuk perilaku santri yang sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan.
2. Kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* “Darul Ulum” MAN 01 Kota Pekalongan, Kedisiplinan yang dilakukan ustadzah kepada santriwati dalam disiplin bisa melalui shalat tahajud yang dibekali layanan serta arahan diri supaya bisa menemukan kedisiplinan dengan menyesuaikan diri dengan

lingkungan dan merubah hal-hal yang kurang positif. Tujuan disiplin sendiri untuk membimbing dan mengarahkan santri agar mengetahui sebuah kewajiban dalam bertingkah laku, dengan adanya penerapan kedisiplinan bisa memiliki manfaat untuk dijadikan santriwati untuk tertib, teratur dan harus berpegangan teguh dalam suatu peraturan yang ada.

B. Saran

Setelah meneliti dan menganalisis ada saran yang peneliti yang disampaikan dengan harapan bisa mendukung kualitas bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud dalam mengembangkan kedisiplinan santriwati *Islamic Boarding School* "Darul Ulum" MAN 01 Kota Pekalongan sebagai berikut :

1. Bagi Santriwati

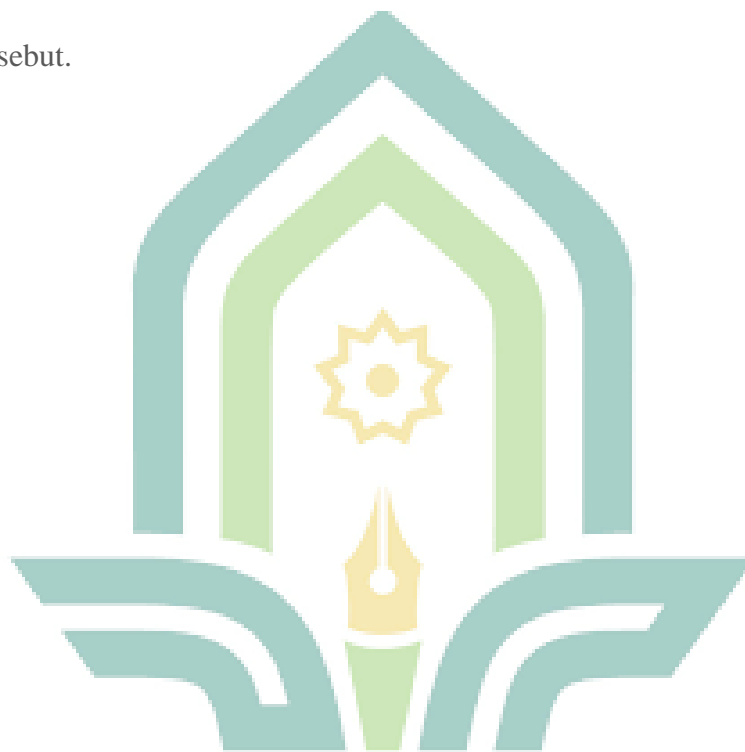
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini agar nanti bisa bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengembangkan kedisiplinan melalui bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud santriwati *Islamic Boarding School* "Darul Ulum" MAN 01 Kota Pekalongan.

2. Bagi Pengasuh

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau gambaran sebagai bahan evaluasi dimana dalam proses pelaksanaan bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud bagi santriwati *Islamic Boarding School* "Darul Ulum" MAN 01 Kota Pekalongan.

3. Bagi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas K.H.AbdurrahmanWahid Pekalongan.

Diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya fakultas ushuludin adab dan dakwah Program Studi bimbingan penyuluhan islam, Pada penelitian ini mampu mengetahui mengenai bimbingan islami dengan teknik shalat tahajud dan kedisiplinan santriwati secara detail mengenai hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Baqiq Safrudin.dkk.*Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin pada Santri Pondok Pesantren.Jurnal Education Vol.1 No 01*
- Andrews, Julie.*Discipline dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, Ways to help your Children Grow.*Naperville: Illinois Sourcebook.1996.
- An-Nawawi.Imam.*Riy dhus Sh lih n.*Beirut: Maktab al-Islami. 1992.Anwar Saefudin.1997.*Metode Penelitian Pendidikan.*Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Anshari,Hafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan.*Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Arabi, Ibn. *Al-Futuh t al-Makkiyah Jilid 2.*Beirut: D r al-Kutub al- 'Ilmiyah.2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi.*Jakarta: Rineka Cipta.1990.
- Atheva, Abi.*Perilaku Baik Sehari-hari.*Semarang: CV Aneka Ilmu,2007.
- Atheva, Abi.*Perilaku Baik Sehari-hari.*Semarang:CV.Aneka Ilmu.2007.
- Azam,Abidin.*Efektivitas Sholat Tahajud dalam mengurangi tingkat Strees Santri Pondok Islam Nuru Amal.*Bekasi:Jurnal Empati.2015.
- Bawani, Imam.*Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, cet. I.Surabaya: Al Ikhlas,1993.
- Daien Indrakusuma, Amier. *Pengantar Ilmu Pendidikan.*Surabaya: Usaha Nasional,1973.
- Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: Pusat Bahasa.2008.
- Depertemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2008
- Dewangga, Nazzam.*The Miracle Of Salat Tahajud Subuh Dhuha.*Jakarta: Al-Magfiroh, 2017.
- Dokumen Gambaran Umum di IBS Pondok Pesantren Darul Ulum Pekalongan,Pekalongan dikutip 02 Juni 2024
- Durkheim, Emile.*Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan.*Jakarta: Erlangga.1990.
- Elizabeth B. Hurlock.*Perkembangan Anak.*Jakarta: Erlangga.1993.

- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 1993.
- Ellen G. White. *Mendidik dan Membimbing Anak*. Bandung: Indonesia Publishing House. 1998.
- Erman Amti Dan Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :Rineka Cipta. 2014.
- Fadjarajani, Siti. *Metodologi Penelitian*. Gorontalo: Ideas Publishing: 2020
- Fatimatuzhuro Evi. 2020. *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Motivasi Belajar Santri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pacet*. Mojokerto : Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim
- Hasan Ahmad, As-Syaikh. *Dahsyatnya Mukjizat Salat Tahajud*. Jakarta: Alita Media. 2009.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo. 2010.
- Indrawan, Widiani. *Pengaruh Shalat Tahajud terhadap depresi pada santri di Pesantren An-Nur*. *Jurna. ilmiah ilmu kesehatan*
- Irmim, Soejitno dan Abdul Rochim. *Membangun Disiplin Diri Dari Melalui Kecerdasan Spritual dan Emosional*, cet. I. Batavia Press. 2004.
- Irmim, Soejitno dan Abdul Rochim. *Membangun Disiplin Diri Dari Melalui Kecerdasan Spritual dan Emosional*. Jakarta: Batavia Press. 2004.
- Iskandar Akbar dkk. 2023. *Dasar Metode Penelitian*. Makassar : Cendikiawan Inovasi digital Indonesia.
- Kurniawan. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batu Sangka*. Batusangkar. 2011
- Kurniawan. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batu Sangkar*. *Jurnal al-Fikroh*. 2016..
- Kusumaniwaktyu. *Implementasi shalat tahajud dan kemanfaatnya dalam bidang kesehatan di kampung sri rahayu*. *Jurnal JPPM*.
- Lubis, Lahmuddin. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta : Hijri Pustaka Utama. 2018.
- Machfud, Hanifa. *Pengaruh shalat Tahajud terhadap ESQ (Emotional spiritual Quotiont santri*. *Jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*

- Mghfur, Sya'ban. *Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al- Islah Darussalam Semarang.* Jurnal Dakwah dan Komunikasi. 2018.
- Muhammad bin 'Isa bin Saurah at-Tirmidzi, Abi 'Isa. *Sunan at-Tirmidzi.* Beirut: D r al-Fikr. 1983.
- Muhammad Sholikhin. *Panduan Salat Sunah Terlengkap.* Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhlisin, Muhammad. *Amalkan Salat Tahajud & Dhuha Pasti Hidupmu Sukses, Kaya & Bahagia.* Yogyakarta: Lafal. 2014.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta : Bumi Aksara. 2011.
- Musnidawati, Diyono . *Hubungan Intensitas Shalat Tahajud dengan tekanan darah.* Kosala: Jurnal Ilmu Kesehatan
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan .* Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan.* Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan.* Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017.
- Narti, Sri. *Model bimbingan kelompok berbasis ajaran islam.* Jakarta : Kencana. 2017.
- Nasyiruddin al-Albani, Muhammad. *Mukhtasar Shahih Bukhari Jilid 2.* Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- Nurussa'adah, Dian. *Pengaruh Pelaksanaan shalat Tahajud terhadap perilaku disiplin santri Pondok Pesantren Al-Ma' ruf.* Semarang: skripsi. 2023.
- Observasi, Pondok Pesantren darul ulum Pekalongan, Pekalongan 24 mei 2024
- Prastowo Andi . 2014. *Metode Penelitian kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prijodarminto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses.* Jakarta: Pradnya Paramita, 1994.
- Primasari, Nurhayati. *Naskah Samarkandi Bab Salat: Makna Salat dalam Perspektif Tasawuf.* Jurnal Manuskrip Nusantara. 2019.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosda Karya. 1993.

- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Qaimi, Ali. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, terj. Muhammad Jawad Bafaqih, Bogor: Cahaya, 2002.
- Rasimin dan Muhamad Hamdi. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2018.
- Rayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014..
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif vol 17 NO 33 UIN Antasari Banjarmasin*
- Rina Siti. *Penerapan Sikap Disiplin terhadap santriwati melalui pengurus istama Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Jurnal of Islamic Interdisciplinary studies. Vol 2 No 22*
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sastropoetra, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Penerbit Alumni.
- Schaefer, Charles. *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia, 1987.
- Schaefer, Charles. *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia, 1987.
- Shaleh al-Khuzaim, Muhammad. *Tuntunan Qiy mul La l*. Jakarta: Qisthi Press, 2004.
- Singgih D. Gunarasa. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sujiono, Bambang. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005.
- Sukamto, Indra Fachrudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Malang: Team Publikasi FIB IKIP, 1989.
- Surat Al-Ahzab. Ayat: 21. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Surat At-Thoha Ayat: 113 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
- Suryaningsih. *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Santri MTsN Malang I*. Malang: RS. PI, 2004.

Suryaningsih. *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Santri MTsN Malang I.* Malang: RS. PI.2004.

Toyibah. *Sains dan al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Karakter Peserta Didik.* Jurnal PROSDING Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ.2018.

Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Santri.* Jakarta: PT. Gramedia.2004.

Wahyudin, Ahmad. *Nilai-nilai Spiritual Salat Tahajud: Studi di Pesantren Salafiyah Bani Rijah Bojonegara-Serang.* Skripsi S1., Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2015.

Wawancara Ustadzah Difa, Pengurus IBS Pondok Pesantren Darul Ulum Pekalongan, Pekalongan 13 Mei 2024

Wawancara Ustadzah Muna, Pengurus IBS Pondok Pesantren Darul Ulum Pekalongan, Pekalongan 13 Mei 2024

Wawancara Ustadzah Vida, Pengurus IBS Pondok Pesantren Darul Ulum Pekalongan, Pekalongan 13 Mei 2024

Wawancara Aisyah Santri IBS di Pondok Pesantren Darul Ulum Pekalongan, Pekalongan 23 mei 2024

Wawancara Dina Santri IBS di Pondok Pesantren Darul Ulum Pekalongan, Pekalongan 24 mei 2024

Wawancara Dzilhi Santri IBS di Pondok Pesantren Darul Ulum Pekalongan, Pekalongan 23 mei 2024

Wawancara Kaisha Santri IBS di Pondok Pesantren Darul Ulum Pekalongan, Pekalongan 24 mei 2024

Wawancara Revina Santri IBS di Pondok Pesantren Darul Ulum Pekalongan, Pekalongan 24 mei 2024

Wawancara Salsabila Santri IBS di Pondok Pesantren Darul Ulum Pekalongan, Pekalongan 24 mei 2024

Wawancara Abdul Mujib Pembina IBS di Pondok Pesantren Darul Ulum Pekalongan, Pekalongan 24 mei 2024

Zainuddin Hendra. 2016. *Hebatnya Salat Tahajud.* Jakarta : PT Al-Mawardi prima



SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Hasna Fadhilah
Nim : 3520054
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Bimbingan Islami dengan Teknik Shalat Tahajud untuk Membentuk Kedisiplinan Santriwati Islamic Boarding Scholl (IBS) MAN 01 Kota Pekalongan

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 28 Desember 2023

Hasil (Similarity) : 18%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah proposal skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 28 Desember 2023

a.n Dekan,
Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam



Dr. Maskhur, M.Ag A



LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I
NIP : 197405102000032002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hasna Fadhilah
NIM : 3520054
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 23 Oktober 2024

Mengetahui,

a.n. Dekan.

Kabag TU FUAD



Hj. Ida Isnawati, M.S.I
197405102000032002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IdentitasDiri

Nama Lengkap : Hasna Fadhilah
Tempat Lahir : Batang
Tanggal Lahir : 06 Juni 2001

RiwayatPendidikan

SD Negeri Kauman 03 : Tahun Lulus 2013
SMP Negeri 3 Kandeman : Tahun Lulus 2017
SMK PGRI BATANG : Tahun lulus 2020
UIN GusdurPekalongan : Tahun Masuk 2020

Data Orangtua

Ayah Kandung

Nama : Nurhadi
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Jl.S.Parman Gg beringin Rt 01 Rw 01
Kauman Batang

IbuKandung

Nama : Parlanti Handayani
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. S.Parman Gg beringin Rt 01 Rw 01
Kauman Batang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HASNA FADHILAH
NIM : 3520054
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
E-mail address : hasnafadhila704@gmail.com
No. Hp : 0823-2947-6573

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **BIMBINGAN ISLAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN DENGAN TEKNIK SHALAT TAHAJUD SANTRIWATI ISLAMIC BOARDING SCHOOL "DARUL ULUM" MAN 01 PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 05 November 2024



HASNA FADHILAH
NIM. 3520054